



**PERANAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTs. SWASTA
PROYEK KANDEPAG MEDAN TA. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Bimbingan dan Konseling Islam (S. Pd)

Pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

O

L

E

H

CHANDRA

NIM. 33.13.3.031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

MEDAN

2017



**PERANAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTs. SWASTA
PROYEK KANDEPAG MEDAN TA. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Bimbingan dan Konseling Islam (S. Pd)

Pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

CHANDRA

33.13.3.031

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj Ira Suryani, M.Si
NIP. NIP. 19670713 199503 2 001

Drs.Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP. 19551010 198803 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2017

Lampiran : -

Hal : Skripsi

an. Chandra

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Asalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi mahasiswa :

Nama : Chandra

NIM : 33.13.3.031

Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ BKI

**Judul : PERANAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTs.
SWASTA PROYEK KANDEPAG MEDAN TAHUN AJARAN
2016/2017.**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

Drs. Tarmizi Situmorang, M.Pd
NIP.19551010 198803 1 002

ABSTRAK

Nama : Chandra
NIM : 33.13.3.031
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing II : Drs. Tarmizi Situmorang, M.Pd
Judul Skripsi : Peranan konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di MTs Swasta proyek kandepag medan

Kata-Kata Kunci: Peranan Konselor dan Motivasi Belajar

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ada pun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui kurangnya motivasi di MTs proyek kandepag medan 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs proyek kandepag medan. 3) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs proyek kandepag medan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa kurangnya motivasi belajar siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua di rumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah MTs Proyek Kandepag Medan belum terlaksana dengan baik dan efektif dikarenakan lebih banyaknya siswa di sekolah tersebut dibandingkan dengan yang seharusnya konselor asuh. Dan juga belum memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Bimbingan dan konseling. Mengenai pelaksanaan layanan informasi di MTs Proyek Kandepag Medan dalam memotivasi siswa dilakukan secara klasikal oleh Konselor sekolah yang mana seperti mempersiapkan materi layanan tentang meningkatkan motivasi. Dan juga konselor menggunakan infokus sebagai media pendukung dalam pemberian layanan informasi.

Mengetahui Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani M. Si
NIP:19670713 199503 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Peranan Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan”**. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya diyaumul akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmaterial. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Asnuan dan Ibunda Suparti tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, moral maupun materil berserta doa yang tak pernah putus kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN-SU Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Amiruddin Siahhaan, M.Pd
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
4. Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Pembimbing II Bapak Drs. Tarmizi Situmorang M.Pd yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Pihak Sekolah MTs Swasta Proyek Kandepag Medan yang telah memberi izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
7. Kepada saudara saya yang paling saya sayangi abang yang bernama Anggriawan dan adik-adik saya yang bernama M. Azrai dan Williardiawan
8. Kepada keluarga besar saya yang terus memberikan semangat serta doa dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Seluruh Teman-teman BKI-1 terima kasih telah membantu saya mengerjakan tugas-tugas selama masa perkuliahan.
10. Kepada sahabat saya yang paling saya sayangi saudari Amelia Winda Anggreini terimakasih telah selalu memotivasi saya dari belakang dan membangunkan jiwa saya yang terkadang tertidur.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Assalamualaikum Wr.Wb

Wassalam,
Medan, 2017
Penulis

Chandra
NIM: 33.13.3.031

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT ISTIMEWA

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konselor	11
1. Pengertian Konselor	11
2. Tugas Konselor.....	12
3. Fungsi Konselor di sekolah	17
4. Peranan Konselor/Pembimbing di sekolah.....	19
B. Motivasi	26
1. Pengertian Motivasi.....	26
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi	28

3. Langkah-langkah meningkatkan motivasi belajar	31
4. Motivasi belajar siswa	37
5. Jenis-jenis motivasi	44
C. Layanan Informasi.....	52
1. Pengertian layanan informasi	52
2. Tujuan Pemberian informasi	52
3. Komponen	54
4. Asas	55
5. Tipe-tipe Informasi.....	55
6. Pengumpulan bahan informasi	59
7. Bentuk-bentuk dan sumber-sumber bahan informasi	59
8. Akumulasi dan pengelolaan bahan informasi	61
9. Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan.....	61
10. Metode layanan informasi disekolah	64
D. Peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi	67
E. Penelitian yang relevan	68

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 70

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif.....	71
C. Subjek Penelitian.....	72
D. Prosedur Pengumpulan Data	72
E. Analisis Data	74
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	76

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN 79

A. Temuan Umum	79
B. Temuan Khusus.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 106

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
2. Daftar Wawancara dengan Guru Pembimbing
3. Daftar Wawancara dengan Siswa-Siswi
4. Lampiran Hasil Wawancara
5. Lembar Observasi
6. Catatan Lapangan Hasil Observasi Sarana dan Prasarana
7. Catatan Lapangan Hasil Observasi Administrasi Sekolah
8. Daftar Hadir Penelitian di MTs Proyek Kandepag Medan
9. Program BK
10. RPL BK
11. Pelaksanaan yang Pernah dilakukan oleh guru BK di MTs Swasta Proyek
Kandepag Medan
12. Daftar Riwayat Hidup
13. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.	Tabel I. Keadaan Jumlah Pendidik dan Kependidikan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Ajaran 2016/2017	58
2.	Tabel II. Bagan Struktur Kepengurusan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Ajaran 2016/2017	60
3.	Tabel III. Keadaan Jumlah Siswa MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Ajaran 2016/2017	61
4.	Tabel IV. Keadaan Fisik Bangunan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Tahun Ajaran 2016/2017	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa di masa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang-bidang yang telah ditentukan maupun yang telah dipelajari. Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan¹. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai hal tersebut dibuatlah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar anak didiknya. Keberhasilan belajar bukan hanya ditandai dengan penguasaan materi belajar saja, melainkan lebih dari itu diharapkan dapat terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap.

¹Amir Daien Indrakusuma, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 27.

Untuk mewujudkan hal ini tentunya diperlukan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling adalah proses membantu atau menolong individu untuk mengenal diri dan dunianya².

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat ke (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.³

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Adapun tujuan pendidikan adalah usaha mendewasakan manusia dilakukan melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Pengajaran adalah Suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan telah dirumuskan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebelum pengajaran dilakukan, Kemudian ada juga dalam pendidikan untuk mendewasakan manusia melalui bimbingan dan konseling.

² Abu Bakar M. Luddin, (2013), *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), Binjai: Budi Daya, hal. 1

³ Sisidiknas, (1989), *Undang-undang Republik Indonesia No.2*, Jakarta : PT Armas Duta Jaya

⁴ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 10

Adapun Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Kemudian Menurut Robinson M. Surya, dkk, menjelaskan bahwa konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.⁶

Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa BK adalah bagian integral dari pendidikan karena dalam proses pengajaran tersebut tentunya terdapat kendala ataupun masalah. Baik masalah yang muncul dari pihak peserta didik itu sendiri maupun dari masalah pihak lain. Masalah yang berhubungan dengan pihak peserta didik semuanya itu membutuhkan pembimbing atau disebut juga dengan istilah guru pembimbing/konselor sekolah.

Guru pembimbing atau konselor sekolah/madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas

⁵ Prayitno, Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 29

⁶ Prayitno, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 112

perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama dan berbudaya.⁷

Kemudian dari penjelasan diatas terangkumlah tugas konselor dalam pola 17 plus dalam bimbingan dan konseling. yakni, 8 bidang bimbingan yaitu bimbingan sosial, pribadi, belajar, karir, agama keluarga kehidupan bermasyarakat, dan kehidupan bernegara. 10 jenis layanan yakni, orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi. 6 kegiatan pendukung yakni, aplikasi instrumentasi, himdat, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus, dan 6 format layanan yakni, individual, kelompok, klasikal, lapangan, politik, dan jarak jauh.

Dalam sekolah (instansi pendidikan) kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan *hambatan* dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa misalnya seperti, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga membuat siswa malas belajar dan tidak bergairah dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena motivasi didalam belajar sangatlah penting, karena tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran maka proses tersebut tidak akan berjalan secara sempurna.

⁷ Ramayulis dan Mulyadi, (2016), Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta : Kalam Mulia, hal. 275

Semua ini dikarenakan anak yang berusia 11-16 tahun adalah anak yang berada pada masa pubertas dimana selama masa pubertas ini anak akan mengalami prestasi yang rendah karena dengan cepatnya pertumbuhan fisik maka tenaga menjadi melemah dan ini mengakibatkan bosan pada tiap kegiatan yang melibatkan usaha individu. Pada masa ini dimana biasanya selalu bergairah untuk sekolah menjadi malas sekolah,⁸ seperti halnya dengan malasnya belajar. Dalam hal ini sangat dibutuhkan motivasi dalam belajar sehingga siswa mampu memilih tindakan apa yang sesuai untuk dirinya.

Menurut Santrock dan John mengatakan bahwa Motivasi adalah sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Di sisi lain motivasi di definisikan sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.⁹

Dalam kasus ini, sangatlah diharapkan kinerja guru BK/ konselor dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik melalui layanan informasi. Adapun layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Sama halnya dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menampilkan beberapa gambaran- gambaran motivasi dan tampilan-

⁸ Elizabeth B. Hurlock, (1980), *Psikologi Perkembangan (Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, Jakarta : Erlangga, h.197

⁹ Santrock, John, W. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hal 45

tampilan tentang penunjang semangat sehingga mereka mampu kembali semangat dalam belajar (termotivasi).

Untuk melakukan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan pembimbing atau konselor sekolah yang handal, yakni mereka-mereka yang berminat dan mempunyai latar belakang dalam bidang bimbingan dan konseling (sekurang-kurangnya adalah sarjana muda lulusan IKIP/FKIP/Tarbiyah, jurusan bimbingan dan konseling dengan masa kerja sedikitnya 2 tahun dalam BK). Kemudian seorang profesional harus memiliki 3 kriteria yakni ahli, menarik, dan dapat dipercaya.

Seorang konselor (guidance) yang baik memiliki minat terhadap pekerjaannya dan kegiatannya itu berurusan dengan orang lain. Seorang guru (pembimbing) harus menunjukkan sifat-sifat sabar, bijak, tenang, memiliki perasaan humor, harga diri, dan sosial serta suka menerima kritikan orang dengan hati yang terbuka. Ia memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, tutur kata yang lembut dan menyenangkan, serta memiliki daya tarik untuk orang lain.

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam membentuk karakter diri dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun ke masyarakat.

Secara umum, peranan dari konselor adalah sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan sempurna. Proses belajar

mengajar yang dilakukan di sekolah selalu melibatkan pembelajaran dan sumber belajar dalam situasi interaksi di dalam kelas.

Pada saat belajar di kelas, sering kali kita melihat ketika seorang guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, banyak siswa yang acuh terhadap kesempatan yang diberikan oleh guru tersebut. Padahal ia mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepadanya, Namun Ia mengacuhkan kemampuannya tersebut padahal kesempatan itu sangatlah penting dalam kesuksesannya dalam belajar. Ini disebabkan karena kurangnya motivasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tempat melakukan penelitian tepatnya di MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan, berdasarkan keterangan dari salah seorang guru BK di sekolah tersebut masih banyak siswa yang pada dasarnya mereka mampu dalam mengikuti proses pembelajaran namun mereka terhambat karena kurangnya motivasi.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dan karirnya. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang kurang termotivasi karena dengan bantuan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul : **“peranan konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di mts. swasta proyek kandepag medan tahun pembelajaran 2017.”**

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah, yaitu :

1. Meningkatkan motivasi siswa di MTs.Swasta Proyek Kandepag Medan.
2. Peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di MTs. Swasta- Proyek Kandepag Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan diatas maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Peranan Konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan?
2. Bagaimana keadaan Kurangnya Motivasi Siswa Di MTs Proyek Kandepag Medan labuhan?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Proyek Kandepag Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui peranan Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan?

2. Untuk Mengetahui keadaan Kurangnya Motivasi Siswa Di MTs Proyek Kandepag Medan labuhan?
3. Untuk Mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Proyek Kandepag Medan?

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru pembimbing di sekolah.
2. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian dilokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.
3. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah

2. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah bahwa konselor sangat di butuhkan dalam instansi pendidikan
3. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya konselor dalam memberikan motivasi belajar siswa
4. Bahan masukan bagi para petugas bimbingan dan konseling agar dapat berperan sesuai yang diharapkan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konselor

1. Pengertian Konselor

Konselor adalah merupakan sebutan kepada orang yang bekerja di dalam profesi bimbingan dan konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. "Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, akan tetapi kepribadian konselor tidak dapat mengganti kekurangan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan konseling."¹⁰ Konselor adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa : "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."¹¹

Sesuai firman Allah dalam Al-quran Surah Al-Asr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

¹⁰ Abu Bakar M Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal. 53.

¹¹ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.*

Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. (*Al-Asr: 3*)¹²

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa peran konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu profesi. Oleh karena itu pekerjaan konselor hanya bisa dilaksanakan oleh orang yang profesional yaitu orang yang telah mengikuti pendidikan profesi dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah disiapkan secara khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

2. Tugas Konselor

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang/. ”Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.”¹³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu,

¹² Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, hal. 281

¹³ Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal. 52.

Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan dalam buku (Abu Bakar M Luddin) yang sama. Bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini diuraikan bimbingan dan konseling pola tujuh belas tersebut, yaitu:

Enam bidang bimbingan:

- Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
- Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

¹⁴ Abu Bakar M Luddin, *Op. Cit*, hal.150-158.

- Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.

Sembilan jenis layanan:

- Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu
- Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka
- Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.

- Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
- Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing
- Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
- Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Enam kegiatan pendukung:

- Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
- Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- Alihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
- Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

3. Fungsi Konselor di Sekolah

Fungsi seorang Konselor/pembimbing sekolah adalah Membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*school welfare*).Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas–tugas tertentu, antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas–aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran–saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak–anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
 - 1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak–anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal–hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara :
 - a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita–berita atau pedoman–pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak–anak.
 - b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.

- c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.
 - d) Memberikan penjelasan–penjelasan atau ceramah–ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien.
 - e) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik–baiknya.
 - f) Mengadakan diskusi dengan anak–anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita–cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
 - g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orangtua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- 2) Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
- 3) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak–anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Kecuali hal–hal tersebut, pembimbing adapat mengambil langkah–langkah lain yang

dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.¹⁵

4. Peranan Konselor/Pembimbing di Sekolah

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada para siswa yang sedang menempuh pendidikan baik dijenjang sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Pemberian bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah tersebut dilaksanakan oleh “bimbingan dan penyuluhan” (guru BP) yang ada dalam perkembangan berikutnya disebut sebagai “Guru Pembimbing”.

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi

¹⁵ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta : Penerbit Andi, hal. 38-40

rekannya, dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Kehadiran konselor disekolah dapat meringankan tugas guru. Konselor ternyata sangat membantu guru, dalam :

- a. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar–mengajar.
- c. Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar siswa lebih efektif
- d. Mengatasi masalah–masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.¹⁶

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien.

¹⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, (2009), *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 64 - 65

Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- 2) Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
- 3) Konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertindak laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
- 4) Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*).¹⁷

Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus di didik menjadi konselor. Jadi, ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.

Dalam rangka itu, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan

¹⁷ Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana, hal. 155 - 156

kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang–Undang Republik Indonesia no.2 tahun 1989. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁸

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.

Adapun peranan guru pembimbing /konselor di sekolah / madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Peran guru pembimbing dalam bimbingan dengan langkah–langkah sebagai berikut :
 1. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
 2. Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan
 3. Guru pembimbing harus menjelaskan masalah–masalah yang dihadapi terutama kesulitan disekolah
 4. Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran–saran pemecahan masalah yang positif

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*, hal. 41-42

5. Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
6. Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
7. Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya
8. Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan

b. Peran guru pembimbing dalam pengawasan organisasi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Ia harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui sifat-sifat seseorang
2. Seorang guru pembimbing harus banyak punya pengalaman yang berliku-liku
3. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kepribadian yang seimbang dan kuat
4. Seorang guru pembimbing harus simpati dan bersifat objektif, harus tajam perasaannya dan memancarkan cahaya yang dapat membuat jiwa seseorang dan selalu bijaksana dalam melayani orang lain.

Dengan adanya tugas dan peranan yang diemban oleh guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling disekolah/madrasah, maka dapat diharapkan keterlaksanaan dari keseluruhan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Disamping itu peserta didik akan terbantu dalam mendayagunakan berbagai kesulitan–kesulitan yang akan menghambat tugas–tugas perkembangannya dan dapat merencanakan masa depan dengan cemerlang (realistis).¹⁹

Corey menyatakan bahwa tidak ada satupun jawaban sederhana yang mampu menerangkan bagaimana sebenarnya peran konselor yang layak. Ada beberapa faktor yang diperhitungkan dalam menentukan peran konselor, yaitu tipe pendekatan konseling yang digunakan, karakteristik kepribadian konselor, taraf latihan, klien yang dilayani, dan setting konseling. Sementara itu, Baruth dan Robinson III mendefenisikan, peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.²⁰

Mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima peran generik, yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen perubahan, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer. Berikut ini tabel yang menunjukkan peran Konselor.

Sebagai Konselor	Sebagai Konsultan	Sebagai Agen Pengubah	Sebagai Agen Prevensi	Sebagai Manager
------------------	-------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------

¹⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, hal. 286

²⁰ Namora Lumongga, (2013), *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : KENCANA, hal.32 - 33

1.Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal 2.Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan. 3.Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan 4.Meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan	1.Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya, supervisor, orang tua, <i>commanding office</i> , eksekutif perusahaan (atau siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer).	1.Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).	1.Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan <i>coping</i> sebelum terjadi (penekanan pada strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan <i>coping</i>	1.Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya fungsi administratif.
--	---	--	--	--

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Dalam mendefinisikan motivasi para ahli memiliki pendapat yang berbeda, berbedanya pendapat tersebut merupakan hal yang belajar. Perbedaan ini mungkin saja timbul diakibatkan dari cara pandang yang berbeda dari para ahli tersebut.

Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan²¹. Di sisi lain motivasi di definisikan sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan.²²

Sebagaimana Ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqaroh Ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu, Dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagi kamu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

Seperti Syair Arab mengatakan :

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya : Barang siapa yang bersungguh-sungguh, niscaya Ia akan mendapat.

²¹ Santrock, John, W. (2008) *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal 45

Dari penjelasan diatas kita dapat memahami satu hal bahwa yang kita sukai seperti malas belajar bosan belajar sebagai hal yang kita sukai maka akan hancurlah kehidupan kita di kemudian kelak sebaliknya jika kita memilih menyukai belajar, dan selalu bersungguh-sungguh dalam menggapai sesuatu maka akan cerdas dan kita akan menjadi sukses kedepannya.

Ahli lain menyatakan : “motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal”.²³

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi merupakan respon pegawai terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri pegawai agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki oleh pegawai tercapai.

2. Faktor yang mempengaruhi Motivasi

a) Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) Faktor Fisik

²³ Mangkunegara. (2005). *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Rieneka Cipta, Hal 56

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin, 2011 :48) adalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
2. Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
3. Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman,
4. Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
5. Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan yang lemah

2. Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Beberapa rumusan tentang faktor penyebab motivasi belajar dapat ditemukan dalam berbagai data jurnal penelitian. Menurut Grolnick dan Ryan, 1989: Rigby et al., 1992 (Farozin, 2011 :48) dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis, dimana orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (problem solving), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan ide dan opini mereka.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya : guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

Konselor atau Guru BK memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di rumah, mengingat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan

eksternal, maka orang tua/keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personel sekolah dalam peningkatan motivasi belajar.²⁴

3. Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sese kali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

2. Jadikan siswa peserta aktif

²⁴ Uno, Hamzah B, (2011), Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta : Bumi Aksara, h. 32

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

3. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

5. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai sepełunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

6. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

7. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

8. Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu

dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

9. Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatife. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

10. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswayang menunjukan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

11. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

12. Tentukan standar yang tinggi (namun realisitis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

13. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

14. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

15. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

16. Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.

17. Kenali minat siswa-siswa Anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Gunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

18. Peduli dengan siswa-siswa Anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana Anda

memperkenalkan diri Anda pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.²⁵

3. Motivasi Belajar Siswa

Dewasa ini dalam berbagai kalangan masalah motivasi menjadi hangat dan banyak dibicarakan, terutama di kalangan pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena akibat dari tidak adanya motivasi dirasakan dampaknya oleh kalangan luas khususnya lembaga-lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masalah motivasi adalah merupakan hal yang amat penting bagi setiap anak didik dan guru, agar senantiasa anak didik dan guru tersebut memiliki gairah dalam mengikuti pelajaran. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran terutama bagi guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan:

1. Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu.
2. Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
3. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.²⁶

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau

²⁵ Akhmad Sudrajat, (2010), (Online), (Akhmadsudrajat. Wordpress.com, diakses 23 Agustus 2017), h. 1

²⁶ Muhamad Surya, (2003), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung Yayasan Bhakti Winaya, hal 92

meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu”²⁷. Dorongan baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Motivasi mempunyai karakteristik, yaitu ”sebagai hasil dari kebutuhan, terarah kepada tujuan, menopang perilaku. Kepuasan yang diperoleh siswa dari proses belajar dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar”²⁸. Seseorang telah dikatakan belajar, bila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam pembelajaran diantaranya :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid, hal 95

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁹

Secara umum dapat dijelaskan bahwa motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

Motivasi adalah hal yang mutlak diperlukan dalam proses pendidikan, karena bagaimanapun baik secara lancarnya kurikulum dan peraturan sekolah tanpa disertai oleh kemampuan dan motivasi belajar anak dalam mengikuti pelajaran tentu semuanya akan menunjukkan hasil yang kurang baik. Lebih jelasnya motivasi itu, menurut Purwanto “Motivasi atau dorongan adalah: Suatu

²⁹ Oemar Hamalik, (2008), Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara, hal

pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)”³⁰

Secara sederhana Sardiman menyatakan bahwa: “Motivasi adalah merupakan alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu gerak atau kegiatan. Pendapat lain mengatakan bahwa dengan motif dimaksud segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu”³¹

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah segala daya atau tenaga yang ada dalam diri pribadi yang memberikan dorongan atau alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga akan menyadari bahwa kegiatan itu diberikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi sebagai suatu alasan untuk melakukan suatu kegiatan tidak terbatas pada ruang, tempat, waktu, serta alam sekitar, akan mencakup seluruh aspek kehidupan, yang memerlukan serangkaian seluruh kegiatan seperti makan, minum, berlari, menari, dan sebagainya. Oleh karena itu motivasi adalah merupakan alasan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan aktivitas belajar atau pendidikan yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya dalam memahami makna dari motivasi tersebut, perlu dikembangkan adanya beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang itu antara lain sebagaimana dinyatakan oleh Roestiyah

³⁰ M. Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, Hal 27

³¹ A.M. Sardiman. (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. Hal 47

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

Dari uraian ciri-ciri motivasi tersebut, dapatlah dilihat bahwa motivasi adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan aksi atau tindakan, demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar.

Setelah dijelaskan di atas bahwa motivasi adalah suatu aspek psikologis yang merupakan dorongan atau alasan dari seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga dengan motif-motif yang kuat akan melahirkan minat, dan dengan minat itu pula siswa akan menjadi lebih giat dan kreatif dalam belajar, sehingga akan lebih mudah mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi merupakan aspek yang penting, karena jika siswa tidak mempunyai motif yang jelas tentu saja akan menjadi penghambat baginya, karena motivasi adalah merupakan dasar utama yang dapat berpengaruh untuk memberi dorongan dan

³² Roestiyah. (2005). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Rieneka Cipta, Hal 54

menggerakkan; memberikan dinamisator dan mekanismenya dalam belajar; dan memberikan sesuatu kepuasan yang bersifat rohani.

Dari keterangan di atas jelaslah kiranya bahwa motivasi adalah sangat penting dalam proses belajar maupun mengajar, sehingga tercapai suatu tujuan tertentu yang dicita-citakan, kemudian setelah tujuan tertentu dapat tercapai, akan melahirkan suatu kepuasan yang bersifat rohani. Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian adanya motivasi sangat penting dalam setiap kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ada tiga fungsi motivasi sebagaimana dinyatakan Sardiman A.M.yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang

³³ A.M. Sardiman, (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Hal 50

tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Keadaan motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar yang telah dilakukannya.

Siswa melakukan kegiatan belajar, karena didorong oleh sesuatu sebab atau motif ia belajar, seperti: a. Supaya mendapat nilai yang baik. b. Didorong oleh rasa ingin tahu. Dalam hal (a), siswa didorong oleh motivasi eksternal, sebab tujuan yang akan dicapai berada di luar perbuatan belajar atau tidak tergantung dalam perbuatan belajar itu, tetapi karena adanya stimulus dari luar. Dalam hal (b) siswa didorong oleh motivasi internal karena tujuan yang akan dicapai tergantung dalam perbuatan belajar itu sendiri atau yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

Rusyan lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut: Pentingnya menjaga pelajaran dan kebutuhan, minat dan keinginannya pada proses belajar, sebab menggerakkan motivasi yang terpendam ini dan menjaganya dalam pengalaman-pengalaman yang diajukan kepada pelajar dan juga berbagai aktivitas yang diminta pelajar melakukannya, dan juga metode dan cara-cara yang menemaninya, menjadikan pelajaran lebih giat ingin belajar lebih aktif. Barang siapa bekerja berdasarkan pada motivasi dalam yang kuat, tidak akan mudah lelah dan tidak cepat bosan.³⁴

Perlu kiranya guru menjaga atau memelihara motivasi pelajar dan juga segala yang termasuk motivasi seperti kebutuhan, keinginan, minat dan metode

³⁴ Tabrani Rusyan. (2001), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya,. Hal 35

serta cara mengajar, supaya ia dapat menjamin sikap positif pelajar dan kesuksesan kepada pelajaran.

Seperti kita ketahui bahwa motivasi sebenarnya terletak di dalam individu dan kita dapat melihatnya secara langsung dari luar, namun dia dapat dipahami melalui gejala tingkah laku yang muncul pada individu tersebut. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa motivasi adalah suatu penentu tingkah laku atau “*action*” yang timbul suatu objek tertentu. Begitu juga halnya minat tidak dapat dilihat dari luar, karena minat adalah merupakan suatu pengalaman perasaan, namun tidak dapat dibantah bahwa minat yang timbul dari kebutuhan anak akan merupakan faktor pendorong dari dalam, apabila semua pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.

Setelah kita mengetahui bagaimana memahami motivasi di dalam kehadiran proses belajar mengajar di mana ia berfungsi sebagai penggerak dan motivator ke arah terbinanya kondisi yang produktif untuk mencapai tujuan dalam belajar mengajar atau pendidikan, maka untuk selanjutnya perlu dipahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.³⁵

4. Jenis- jenis Motivasi

a. Motivasi Internal.

Motivasi internal/intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. “Contohnya seseorang yang

³⁵ A.M. Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Hal 54

mempunyai hobi membaca, maka ia akan berusaha mencari buku-buku untuk dibacanya tanpa harus adanya orang menyuruhnya membaca buku. Tujuan yang terkandung dalam motivasi instrinsik, misalnya dalam kegiatan belajar, adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Jadi, ia melakukan kegiatan belajar karena secara disadarinya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif. Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa motivasi instrinsik sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya, karena faktor lain, seperti ingin dipuji hadiah.

Motivasi instrinsik ini sangat berhubungan erat dengan dorongan kebutuhannya. Dorongan atau kehendak timbul karena adanya kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan keseimbangan dalam jiwa seseorang terganggu. Dengan perkataan lain, dorongan atau kehendak timbul kalau dalam jiwa seseorang terjadi keadaan tidak seimbang, misalnya kalau seseorang terlalu lama berdiri di panas terik matahari maka suhu badannya akan naik sampai pada suatu saat ia tidak dapat berdiri lagi di panas matahari tersebut. Pada saat ini dalam jiwa orang tersebut terjadi keadaan tidak seimbang, karena suhu tubuhnya terlalu tinggi. Jadi dalam hal contoh di atas, orang yang sudah kepanasan itu akan bergerak atau berjalan mencari tempat yang teduh dan berlindung di tempat teduh, sampai suhu tubuhnya menurun kembali, sehingga terjadi keseimbangan dalam tubuhnya kembali. Prinsip keseimbangan jiwa ini merupakan suatu dasar yang kuat dalam pembentukan motivasi instrinsik bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Jadi, seorang siswa yang belajar dengan dorongan bahwa ia memerlukan menjadi orang

yang terdidik dan berpengetahuan, maka sudah barang tentu ia akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika motivasi instrinsik ini kurang kuat, maka dorongan untuk belajar bagi siswa juga dapat menjadi melemah. Oleh sebab itu usaha memperkuat motivasi instrinsik pada intinya adalah juga untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

b. Motivasi Eksternal.

Adapun motivasi ekstrinsik/eksternal adalah “Motivasi yang berasal dari luar individu. Perangsang dari luar menyebabkan individu itu melakukan kegiatan tertentu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian, sehingga dengan kegiatan belajarnya ia mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan ujiannya”³⁶ Pada akhirnya ia mengharapkan adanya pujian dari orang tua atau teman-temannya. Dalam kegiatan belajar siswa yang seperti ini, dasar dorongan untuk belajar bukanlah untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya sebagai hal yang utama, tetapi yang utama adalah mendapat nilai yang baik sebagai jalan untuk mendapatkan pujian atau hadiah. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

³⁶ A.M. Sardiman. (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Hal 57

Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, tetapi ia dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Hal ini disebabkan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri; faktor orang tua dan guru; dan faktor lingkungan (tempat).

Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan. Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, bisa saja dipengaruhi oleh minat anak yang masih kurang dalam pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Akibat minat yang masih kurang ini, anak akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran itupun bisa hilang.

Kemudian kedewasaan sikap juga dapat mempengaruhi motivasi. Dimana anak yang sudah dewasa sikapnya dapat dimengerti akan kebutuhannya, sehingga motivasi yang pada dasarnya kurang, akan bisa menjadi lebih besar. Disamping itu pendidikan juga mempengaruhi motivasi anak, yakni lewat pendidikan. Anak yang tidak berminat bisa tumbuh dengan adanya motivasi.

Motivasi yang besar terhadap suatu objek akan mewujudkan tingkat pemahaman dan pengertian yang besar pula sehingga dapat menghasilkan tingkat kecerdasan yang tinggi. Demikian pula halnya dengan motivasi, dapat

mewujudkan minat terhadap pelajaran, sehingga pendidikan akan semakin tinggi pula. Tetapi tidak selamanya hal tersebut bisa berjalan dengan baik, apalagi dari sekian banyak anak didik yang dihadapi, masing-masing memiliki motivasi dan minat yang berbeda pula.

Selain faktor yang berasal dari anak itu sendiri, faktor yang berasal dari orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu anak dalam menyelesaikan studinya, juga dapat membantu mempengaruhi anak ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bimbingan dan dorongan orang tua dan guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar anak. Karena bisa saja minat belajar anak tidak tumbuh dengan baik disebabkan tidak adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua dan guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Dengan kata lain orang tua yang tidak menopang, tidak akan menimbulkan semangat belajar anak. Dengan demikian faktor orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Lingkungan dimana anak tersebut tinggal, juga turut mempengaruhi atau menimbulkan motivasi belajar anak terutama di lingkungan sekolah atau tempat sekolah dimana seorang guru maupun yang lainnya sangat berperan. Pembimbing dan pemupukan minat yang terus menerus dari pihak guru sangat dibutuhkan, sehingga anak didik timbul minatnya terhadap bidang studi yang diajarkan. Selanjutnya lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya didalam mendorong perkembangan minat dan kemampuan anak, misalnya saja minat itu menumbuhkan penerapan langsung di dalam masyarakat, sehingga peranan dan partisipasi masyarakat yang beragam bentuknya sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, tetapi secara garis besar telah penulis uraikan dalam uraian di atas. Motivasi memiliki fungsi diantaranya fungsi mengarahkan dan fungsi mengaktifkan serta meningkatkan, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran. Dengan mengaktifkan dan meningkatkan dengan sungguh-sungguh akan berhasil lebih besar”³⁷

Apabila seorang guru mampu memahami bakat ataupun keinginan anak, kemudian ditopang dengan metode mengajar yang tepat tentu akan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak, sekaligus dapat menghilangkan rasa jemu anak ataupun rasa bosannya terhadap pelajaran tersebut. Demikian dalam hal pemberian motivasi serta pemupukan minat belajar anak memang banyak yang harus diperhatikan antara satu sama lainnya yang paling berkaitan. Karena bila saja pemupukan yang diberikan di sekolah tidak ditopang oleh orang tua si anak di rumah atau di dalam lingkungan keluarganya, tentu saja hal ini akan sia-sia. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan timbal balik antara sekolah dan orang tua siswa sangat diperlukan.

Dari uraian di atas, untuk mencapai kebutuhan tersebut, maka beberapa bentuk motivasi yang perlu diperhatikan guru di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, yaitu: “Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar itu

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2003), hal 62

terdiri dari: Memberi angka, hadiah, egoinvolvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukum, hasrat untuk belajar, minat.³⁸”

Bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang diuraikan di atas, banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adalah bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Dalam hal mengembangkan motivasi tersebut di atas, guru harus menyadari bahwa kepribadian harus betul-betul dimiliki karena dengan kepribadian guru yang menarik dan simpatik akan dapat mendorong anak didik menjadi lebih giat belajar, sebaliknya guru yang tidak mempunyai kepribadian akan dijauhi oleh muridnya dan selanjutnya akan menjadikan murid tersebut malas dalam belajar. Apabila seseorang telah tertarik dan menaruh perhatian yang terpusat pada seorang guru, maka tentulah akan tekun pula dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan gurunya tersebut. Hal yang sebaliknya tentu berlaku pula terhadap guru yang tidak disukai.

Bagaimana sikap guru yang simpatik itu tentu adalah guru yang menyadari bahwa mengajar itu adalah membuat orang belajar. Untuk itu guru harus berusaha membimbing murid-murid berdiskusi. Sebelumnya ciptakanlah kelas sedemikian rupa sehingga dapat membuka kesempatan kepada murid-murid untuk mengemukakan pendapatnya. Disamping itu juga guru harus membangkitkan kepercayaan diri muridnya.

³⁸ A.M. Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Hal 62

Guru yang mempunyai kemampuan sebagai yang dikemukakan di atas, tentu akan mendapat perhatian dari murid-muridnya dalam hal kegiatan belajar. Murid sebaliknya harus diikutsertakan dalam bahan yang dianjurkan, mereka harus memusatkan perhatiannya kepada bahan tersebut.

Sikap guru tersebut sangat erat hubungannya dengan cara-cara penyajian materi pelajaran. Dengan cara penyajian yang tepat dan guru menguasai bahan pelajaran yang disajikan, akan dapat mendorong siswa memperhatikan pelajaran yang disajikan tersebut. Apabila minat siswa telah tertuju kepada bahan yang disajikan oleh guru, maka pemahaman dan pengertian mereka terhadap bahan pelajaran tersebut akan lebih mudah timbul.

Dengan demikian motivasi bisa dikaitkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara pelajar dengan kegiatan menerima dari pihak murid. Ringkasnya motivasi sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Karena itu walau bagaimanapun baiknya kondisi tempat sekolah serta terencananya kurikulum dan peraturan di sekolah tanpa ditunjang oleh adanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, tentu semuanya yang diajarkan itu akan sia-sia belaka. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi setiap guru adanya bermacam-macam upaya meningkatkan motivasi belajar itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga tujuan belajar dapat dicapai semaksimal mungkin.

C. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau bisa juga layanan informasi merupakan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi cara belajar yang efektif, bahaya penggunaan narkoba atau informasi tentang pendidikan dan dunia kerja.

2. Tujuan Pemberian Informasi

pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan corak kehidupan masyarakat terus berubah, sehingga sebagian dari fakta dan data yang kemarin merupakan kenyataan, besok lusa sudah bukan kenyataan lagi. Maka, disamping mendapatkan informasi tentang kenyataan lingkungan hidup yang berlaku sekarang ini, peserta didik harus memperoleh informasi tentang berbagai cara mengikuti perubahan dalam lingkungan hidupnya, dan dari sumber-sumber yang mana dapat digali pengetahuan tentang hal-hal yang telah berubah atau kiranya akan berubah di kemudian hari.

Dengan demikian, tujuan pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

1. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan

kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.

3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya, siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai, tidak hanya terpikat pada satu institusi saja; dia dapat memilih diantara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya, mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya. Sekaligus siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di situ kecil karena saingannya banyak.

3. Komponen

1. Konselor sebagai pelaksana layanan
2. Peserta layanan sebagai sasaran layanan adalah individu yang memerlukan informasi untuk mengatasi permasalahannya dan mengembangkan kehidupannya

3. Informasi sebagai isi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta layanan.

4. Asas

Layanan informasi sangat menuntut asas kegiatan dari peserta layanan, asas keterbukaan dan kesukarelaan. Asas kerahasiaan diperlukan jika informasi bersifat pribadi.

5. Tipe-tipe Informasi

Data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan pra-jabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat. Bagi siswa-siswi dijenjang pendidikan menengah, informasi meliputi data dan fakta tentang institusi pendidikan tempat mereka terdaftar sekarang ini, serta data tentang kesempatan (luas-sempit) dan kemungkinan (besar-kecil) untuk melanjutkan ke institusi pendidikan formal lebih tinggi atau memasuki aneka jalur pendidikan nonformal sebagai pendidikan prajabatan. Informasi tentang seluk beluk pendidikan disekolah sekarang, meliputi hal-hal sebagai berikut; variasi program studi yang tersedia, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, ketentuan tata-tertib sekolah; jalur pembinaan siswa; ketentuan kenaikan kelas dan lulus sekolah; teknik/cara belajar dengan cepat; kesulitan-kesulitan yang pada umumnya timbul.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai

jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields of occupation*), mengenai graduasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai system klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Informasi yang serba lengkap mencakup banyak sekali hal tentang dunia kerja dan bersifat sangat luas, sebagaimana tampak dalam daftar topic/bahan yang relevan sebagai berikut:

- Angkatan kerja (labor force); jumlah tenaga kerja aktif di masyarakat; komposisi menurut taraf pendidikan, seperti berpendidikan tinggi, berpendidikan menengah, berketrampilan khusus, berpendidikan rendah; komposisi menurut jenis pekerjaan atau jabatan yang dipegang, sesuai dengan system klasifikasi jabatan yang berlaku; komposisi menurut umur dan jenis kelamin.
- Klasifikasi jabatan atas beberapa kelompok dasar dan beraneka kelompok cabang.
- Pergeseran-pergeseran yang kiranya akan terjadi, berdasarkan proyeksi tentang penyediaan dan penyerapan seluruh tenaga kerja serta cocok kehidupan masyarakat dimasa mendatang.
- Perundang-undangan perburuhan yang berlaku serta skala penggajian.
- Variasi sumber informasi yang mengikuti perkembangan angkatan kerja dan pergeseran dalam persediaan dan permintaan tenaga kerja; jadi aneka sumber informasi yang menyajikan data serta fakta yang relevan dan nyata pada saat tertentu.

- Deskripsi berbagai jenis pekerjaan dan jabatan terjabarkan dalam kelompok dasar dan kelompok cabang, sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dan memegang jabatan atau pekerjaan tertentu.
- Variasi program pendidikan prajabatan bagi beraneka pekerjaan yang mensyaratkan hal itu.
- Cara melamar pekerjaan, secara tertulis dan secara lisan.
- Makna pekerjaan dalam kehidupan seseorang.
- Beraneka kondisi pekerjaan yang menopang atau merugikan kesehatan jasmani dan kesehatan mental.

3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan social di berbagai lingkungan masyarakat. Informasi yang serba lengkap mencakup banyak sekali hal yang bersifat sangat luas, sebagaimana tampak dalam daftar topik/bahan yang relevan sebagai berikut:

- Pemahaman diri dan pemahaman orang lain, termasuk usaha nyata untuk meningkatkan dan melestarikan kesehatan mental.
- Pembinaan jalinan hubungan social yang sehat dan wajar dengan teman-teman sejenis dan jenis lain, termasuk pengertian tentang peranan wanita dan pria alam kehidupan masyarakat serta seluk beluk jatuh cinta.

- Pendidikan seks, termasuk didalamnya penerangan seksual yang menyangkut reproduksi biologis, berbagai penyakit kelamin, penyimpangan seksual, dan usaha tepat pengaturan kelahiran anak.
- Fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa, setelah terjun ke masyarakat dan membentuk keluarga sendiri.
- Pemahaman, penerimaan, serta penyesuaian diri terhadap berbagai kondisi dalam kehidupan keluarga, termasuk beraneka tantangan yang ditimbulkan oleh harapan anggota keluarga.
- Perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri.
- Pengisian waktu luang dengan kegiatan rekreatif yang positif dan konstruktif.
- Konflik actual antara bangsa-bangsa yang mempunyai dampak internasional serta usaha nyata untuk mengurangi ketegangan politik di dunia dan menciptakan perdamaian.
- Seluruh dampak positif dan negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Layanan Informasi di Luar Sekolah. Layanan informasi juga banyak diperlukan oleh warga masyarakat diluar sekolah. Jenis – jenis informasi yang diperlukan itu pada dasarnya sejalan dengan informasi yang telah diuraikan, yaitu informasi berkenaan dengan penghidupan yang lebih luas, yaitu penghidupan beragama, bermasyarakat, bekerja berkeluarga dan bernegara dapat merupakan kebutuhan banyak warga masyarakat. Rincian berbagai informasi itu agaknya

tidak terbatas, selalu dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.

Cara – cara penyajian informasi kepada warga masyarakat, juga amat tergantung pada jenis informasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Peranan berbagai lembaga yang ada di masyarakat baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta atas prakarsa masyarakat sendiri seperti LBH, puskesmas, kursus – kursus serta pemberian jasa perlu ditonjolkan. Peranan konselor di luar sekolah dapat berada dalam lembaga – lembaga tersebut, atau membentuk lembaga sendiri, seperti Biro Pelayanan Orientasi dan Informasi.

6. Pengumpulan Bahan Informasi

Supaya layanan pemberian informasi di jenjang pendidikan menengah dapat dilaksanakan secara semestinya, staf bimbingan harus mengumpulkan bahan informasi yang relevan dan sesuai bagi siswa di jenjang pendidikan itu, melalui kerjasama dengan petugas perpustakaan sekolah. Bahan itu digunakan oleh petugas bimbingan sendiri untuk menggali hal-hal yang perlu dikomunikasikan kepada siswa atau dimanfaatkan langsung oleh siswa sendiri atas saran dan petunjuk petugas bimbingan. Staf bimbingan harus mengetahui variasi bentuk bahan informasi yang tersedia, dari sumber relevan mana dapat diperoleh bahan informasi, serta bagaimana caranya mengelola bahan informasi yang terkumpul dan tersimpan.

7. Bentuk-bentuk dan sumber-sumber bahan informasi.

Bentuk konkret bahan informasi dapat berupa empat macam yaitu lisan, tertulis, audiovisual dan disket program komputer. Bentuk tertulis mendapat

empat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jabatan yang menguraikan secara singkat ciri khas suatu pekerjaan, tugas yang harus dijalankan, dan kualifikasi yang dibutuhkan; penuntun jabatan; atau pedoman jabatan yang membahas semua aspek pokok dari suatu pekerjaan.

Berbagai sumber informasi adalah badan pemerintah pusat yang bergerak dibidang pelayanan dan pendidikan, seperti Departemen-departemen pertanian, perdagangan, pertahanan dan keamanan, pendidikan dan kebudayaan, dan tenaga kerja; organisasi lingkungan profesional, perindustrian dan perdagangan; pencetak/penerbit komersial dll.

Meskipun bentuk bahan informasi dan sumber informasi banyak, namun staf bimbingan harus menilai apakah isi bahan informasi yang terkandung dalam semua bentuk dan disampaikan oleh semua sumber itu, sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum bahan informasi disebarluaskan kepada siswa, staf bimbingan mengevaluasi bahan informasi, dengan menerapkan pedoman/criteria sebagai berikut:

- Bahan informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret pada saat bahan itu disusun.
- Bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya. Oleh karena itu, bahan informasi, belum tentu cocok untuk kalangan siswa pendidikan menengah, apalagi pendidikan dasar.
- Bahan informasi harus relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan tertentu.

- Bahan informasi harus disajikan secara menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya.
- Bahan informasi yang disajikan oleh orang-perorangan harus bebas dari segala factor subyektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu.
- Bahan informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah.

8. Akumulasi dan pengelolaan bahan informasi

Bahan informasi dalam bentuk tertulis, bentuk audiovisual dan bentuk program computer, dapat dikumpulkan dan disimpan disekolah. Namun pengumpulan dan penyimpanan bahan informasi saja, belumlah membuat bahan itu siap pakai. Untuk itu bahan informasi yang ada harus ditempatkan di suatu ruang yang terbuka untuk umum, dengan menyusun suatu system klasifikasi untuk menyimpan dan menemukan bahan itu.

9. Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan

Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan akan ditinjau dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan individual dan pelayanan bimbingan kelompok.

1. Pelayanan individual

Pelayanan bimbingan secara individual terutama terlaksana dalam wawancara konseling. Selama konseling berlangsung, konselor akan memberikan

informasi kepada konseli, entah konselor ditanyai mengenai sesuatu entah konselor menyampaikan informasi atas prakarsa sendiri. Pemberian informasi itu tidak harus mengganggu atau menghilangkan hubungan antara konseli dan konselor yang khas untuk wawancara konseling, asal pemberian informasi membantu siswa dalam mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapinya dan tidak menempatkan konselor dalam posisi sebagai orang yang serba tahu dan tinggal dituruti saja.

Bilamana konselor menyampaikan sendiri informasi secara lisan dalam rangka proses konseling, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Pemberian informasi berbeda dengan pemberian nasehat atau saran. Informasi hanya menyangkut data dan fakta yang perlu diketahui dan tidak boleh mengandung unsure sugesti mengenai apa yang sebaiknya dibuat oleh konseli atau tidak dibuatnya berdasarkan kenyataan faktual.
2. Informasi harus sesuai dengan kenyataan dan disajikan secara obyektif, yaitu bebas dari prasangka dan segala kesan pribadi. Bilamana konselor tidak mengetahui sesuatu secara pasti, dia harus memperoleh kepastian dahulu daripada memberikan informasi yang kira-kira saja atau diwarnai pendapat pribadi.
3. Informasi jabatan tidak hanya mencakup jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, tetapi juga berbagai tingkatan atau gradasi dalam posisi dalam lingkup jabatan.

2. Pelayanan kelompok

Data dan fakta tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan serta proses perkembangan orang muda kerap juga diinformasikan kepada kelompok siswa, misalnya satuan kelas dalam rangka bimbingan kelompok. Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu siswa-siswi dalam perencanaan masa depan, antara lain karena interaksi antar anggota kelompok membuka pikiran mereka terhadap hal-hal yang belum disadari sebelumnya. pemberian informasi secara kelompok membawa sejumlah keuntungan sebagai berikut:

1. Menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan pemberian informasi secara individual,
2. Menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan tenaga bimbingan yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan untuk membicarakan perencanaan masa depan atau permasalahan pribadi-sosial dalam wawancara konseling,
3. Menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikannya.

Beberapa kelemahan yang melekat pada pemberian informasi secara kelompok ialah kebutuhan individual masing-masing siswa akan informasi yang lebih spesifik dan tidak dapat sepenuhnya dilayani; informasi yang disampaikan tidak akan dapat terlalu mendalam dan lengkap, karena tingkat kedalaman dan kelengkapan yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa dalam kelompok tidak sama, sehingga informasi yang disampaikan diselaraskan dengan kebutuhan rata-

rata dalam kelompok; dan tidak semua siswa akan sama-sama tertarik dan melibatkan diri, karena daya tangkap, minat, dan tingkat kedewasaan berbeda-beda.

Oleh karena itu, cara memberikan informasi secara kelompok merupakan tantangan bagi tenaga bimbingan, yang harus menemukan prosedur yang tepat dan menentukan materi yang sesuai bagi kelompok yang dilayani.

10. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan berbagai cara seperti :

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, murah dan mudah. Metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di Sekolah. Di samping itu, teknik informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, para guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber dari lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, bada – badan usaha dan lain – lain. Pendatangan narasumber hendaknya silakukan seselektif mungkin, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan serta waktu yang tersedia.

2. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa maka, maka perlu dibuat persiapan yag matang. Siswa hendaknya didorong untk mendapatkan

sebanyak mungkin bahan informasi yang akan dikajikannya dalam diskusi. Konselor serta guru bertindak sebagai pengamat serta memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi – informasi dalam diskusi.

3. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara luas, baik oleh nasyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata dimaksudkan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap – sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di lapangan dan perlu dibuat variasi objek – objek yang akan dikunjungi dalam waktu ke waktu, untuk memungkinkan para siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda.

Jika akan mengadakan kunjungan atau karyawisata ke objek – objek lapangan kerja, perlu diingat bahwa tidak mungkin untuk mengunjungi semua objek sekaligus meski berada di sekitar sekolah. Untuk itu objek – objek yang akan dikunjungi perlu dipilih secara hati – hati. Sangat berguna menugaskan para siswa untuk menyusun sendiri daftar nama objek – objek yang akan dikunjungi. Selanjutnya para siswa diberi kesempatan kesempatan untuk mengemukakan harapan – harapan mereka berkenaan dengan objek – objek yang akan dikunjungi. Bila mereka diberi hak seperti itu maka konselor mempunyai kesempatan yang berharga untuk mempelajari kecenderungan – kecenderungan minat para siswanya.

4. Buku Panduan

Buku – buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak untuk membuat ”buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran serta media cetak lainnya. Pembuatan buku – buku tersebut di bawah bimbingan langsung oleh konselor. Selain itu juga dapat menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada ”papan bimbingan”.

5. Konferensi Karier

Penyampaian informasi pada siswa juga dapat dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok – kelompok usaha, jawatan atau dinas – dinas lembaga pendidikan dan lain – lain yang diundang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Konferensi karier dilakukan dengan mengikuti salah satu pola di bawah ini yaitu :

- Menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih diluar sekolah setiap semester, yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok berdiskusi dengan narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya.
- Menyediakan waktu sehari penuh atau lebih tiap semester untuk mengadakan konferensi, yang diawali dengan pertemuan umum lalu dilanjutkan dengan pertemuan kelompok. Dalam kesempatan ini para siswa diberi kesempatan untuk mengikuti pertemuan yang berbeda.

- Menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan sekali setiap minggu, yakni para siswa para siswa dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang – bidang yang diminatinya.
- Mengadakan pekan bimbingan karier selama satu minggu terus menerus.³⁹

D. Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa melalui layanan informasi

Seorang konselor (guidance) yang baik memiliki minat terhadap pekerjaannya dan kegiatannya itu berurusan dengan orang lain. Selain itu, seorang pembimbing itu juga harus mempunyai kemampuan untuk bertindak dan bertingkah laku secara ramah, sopan dan bijaksana terhadap orang yang dibimbing (*consele*). Sifat-sifat kepribadian seorang konselor dapat terlihat dari dalam sikap hidup dan kematangan emosinya, seperti dalam perawatan dan pengaturan hidup dirinya.

Secara umum, seorang guru (pembimbing) harus menunjukkan sifat–sifat sabar, bijak, tenang, memiliki perasaan humor, harga diri, dan sosial serta suka menerima kritikan orang dengan hati yang terbuka. Ia memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, tutur kata yang lembut dan menyenangkan, serta memiliki daya tarik untuk orang lain. Dalam hal penyesuaian diri, biasanya seorang konselor harus mampu menempatkan diri dalam suatu sikap yang memungkinkan ia dapat melihat, memahami situasi–situasi dan dorongan–dorongan di rumah dan di realitas kehidupan sosial.

³⁹ Prayitno dan Erman Amti, (2008), *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Pt Rineka Cipta, hal. 112

Peran guru pembimbing disini bisa dengan memberikan motivasi dan dukungan yang penuh kepada siswa. Membantu mengatasi diri siswa dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya dikelas atau bahkan teman sebayanya yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Membantu siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dengan melakukan layanan bimbingan informasi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan menghilangkan kebosanan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Keberhasilan dari seorang siswa yang mampu melepaskan dirinya dari kekangan kebosanan tentulah ia akan berhasil menjadi *agen of change* (perubahan) tentulah tidak terlepas dari keberhasilan seorang guru yang mendidiknya. Jadi, tugas dari seorang guru, selain harus menginformasikan ilmu pengetahuan, juga harus memberikan pendampingan dalam rangka membangun kedewasaan berfikir anak didik, memberikan motivasi dan semangat. Inilah yang sebenarnya yang menghadirkan konselor di sekolah-sekolah sekarang. Karena para siswa sekarang ini tidak hanya membutuhkan layanan pengetahuan saja tetapi juga bimbingan, motivasi dan layanan-layanan yang dapat membantu dirinya berkembang secara optimal, dan hal itu menjadi tugas seorang konselor dalam rangka meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga ia terlepas dari belenggu kebosanan dalam belajarnya.

E. Penelitian yang Relevan

Skripsi Retno Krisniawati yang berjudul Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 205 kalideres Jakarta barat. Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi

Manajemen pendidikan. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis penelitian. dengan alat pengumpulan data berupa angket, wawancara dan skala motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 205, Bagaimana pelaksanaan prorgam BK di SMPN Kalideres Jakarta Barat. dalam hal ini siswa subjek yang digunakan dalam try out penelitian ini berjumlah 25 siswa dan siswi kelas 2 SMPN 205 Kalideres jakarta barat.Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 siswa dan siswi SMPN 205 yang duduk dikelas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non statistik*⁴⁰.

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan

⁴⁰Lexy J. Moleong, (2002), *Metode Peneltian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 25

observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek.

Penelitian kualitatif ini adalah Pengungkapan guru bimbingan dan konseling yang terkait dengan penerapan bimbingan dan konseling di MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan.

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif atau *Naturalistic Inquiri* dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif.

B. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana

⁴¹Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 3

sebenarnya peran dari guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan Labuhan.

Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana peran dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi. Disamping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Karena peneliti ini relevan menggunakan penelitian kualitatif.

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pendekatan kualitatif ini dipergunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan hakikat hubungan anak. Kedua, Pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat pola-pola hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.⁴²

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ditetapkan di MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan khususnya kelas VII A. Penetapan ini didasarkan pada seringnya siswa tersebut mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah siswa ini sekaligus menjadi informan yang dapat memberikan informasi terhadap peranan guru BK di sekolah tersebut.

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informan data, yaitu :

⁴² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.9

- 1) Kepala MTs. Proyek Kandepag Medan Labuhan sebagai penanggung jawab penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 2) Guru Pembimbing (Konselor sekolah) tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terutama perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan.
- 3) Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya peranan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu⁴³:

1. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap

⁴³Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta hal. 310-329

berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*.

2. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dan buku. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari laporan program BK.

3. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

4. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut Lexy, Analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis⁴⁴ Sebagaimana tuntutan data.

Analisis Data menurut Bogdan dan Biklen, adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan dalam Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di kelas VII-A MTs. Swasta Proyek Kandepag Medan. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah

⁴⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hal. 141

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup⁴⁵:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi
 - a. Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

⁴⁵ Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 288

- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.

4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal atau masih terkait dengan data.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai. Yaitu :

1. Triangulasi Sumber

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 273

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya antara Lain: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Partiwinarni S.Ag selaku kepala sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan berdiri pada tahun 1983 dengan No. Statistik 1212127100029 dan telah mengalami perubahan pada tahun 1987. Status

sekolah ini adalah swasta yang terletak diperkotaan Medan dengan status kelompok terbuka.

beralamat di Jl. Yos Sudarso Km. 13.5 Kec. Medan Labuhan Kode Pos 20251 dengan jarak kepusat kecamatan $\pm 2,5$ km, jarak kepusat otoda $\pm 11,5$ km dan terletak pada lintasan kecamatan dan MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan memiliki akreditasi B.

Sekolah ini didirikan oleh organisasi penyelenggaraan Yayasan dan berkembang sangat baik sampai sekarang. Jumlah murid yang diterima dari tahun ke tahun semakin bertambah dan meningkat.

2. Profil MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Partiwinarni S.Ag selaku kepala sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan Profil Madrasah Proyek Kandepag Medan Labuhan Sumatera Utara :

Nama Madrasah	: MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan
NSS	: 1212127100029
Akreditasi	: B
Alamat Madrasah	: Jl.Yos sudarso km 13,5
Kode pos	: 123456
No Telp	: 081362262602

Tahun Berdiri	: 1983
Jenjang	: MTS
Status	: Swasta
Lintang	: 3.69843717061199
Bujur	: 986727873980999
Ketinggian	: 8
Waktu Belajar	: Sekolah pagi
Nama Kepala Madrasah	: Partiwinarni S.Ag
Email Yayasan	: Proyek_kandepag@yahoo.com

3. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan siswa TOP (Terampil Optimis Prestasi) untuk menjadikan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang berwawasan global.

b.) Misi

1. Memberikan pelajaran umum yang bernuansa islami

2. menumbuh kembangkan minat belajar yang tinggi dikalangan guru dan siswa agar lebih berwawasan kedepan dan berilmu kepengetahuan yang seimbanga antara umum dan agama.
3. Menyiapkan siswa agar bebas dari buta huruf, baca al-quran serta dapat memasuki jenjang pendidikan negeri baik umum maupun dan agama.
4. mengupayakan peningkatan mutu siswa sehingga menguasai imtaq dan iptek melalui proses belajar mengajar yang optimal terutama mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.
5. menerapkan prinsip-prinsip keteladanan, kemandirian, kasih sayang, rendah hati, keberanian dan kesabaran yang profesional dalam aspek kehidupan.
6. membina siswa agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, cakap, kreatif, sehat dan berilmu pengetahuan.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Partiwinarni S.Ag selaku kepala sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan MTS Proyek Kandepag Medan memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTS Proyek Kandepag Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel.1

Keadaan Fisik Bangunan MTs Proyek Kandepag Medan

Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala	1
4	Mushalla	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP/BK	-
7	Gudang	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Kamar mandi Kepala	1
10	Ruang Kamar mandi Guru	1
11	Ruang Kamar mandi Siswa Putra	1
12	Ruang Kamar mandi Siswa Putri	1
13	Halaman /Lapangan Olahraga	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium IPA	1

Sumber : Data MTs proyek kandepag medan

5. Keadaan Tenaga pendidik dan Pegawai

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di MTs Proyek Kandepag Medan berjumlah 19 orang, untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di MTs Proyek Kandepag Medan tahun ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel .2

Keadaan Jumlah Pendidikan dan Kependidikan MTs Proyek Kandepag

Medan Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah	Tempat/tanggal lahir	Bidang studi
1.	Drs. Hj. Nurman, S	L	Pembina	S1 IAIN SU	Belawan 04-05-1947	Bahasa Arab
2.	Partiwinarni, S.Ag	P	Kepala Madrasah	S1 IAIN SU	BBU, 08-05-1969	IPA
3.	Ernawati Nehe, S.Pdi	P	PKM 1	S1 TELADAN	Nias 03-061967	Seni Budaya
4.	Nurjaya S.Ag	L	PKM 11	S1 IAIN SU	P.BERANDAN 16-07-1970	PJKS
5.	H.Sugiman S.Ag	L	BENDAHARA	S1 AL-HIKMAH	MARTUBUNG 18-02-1962	BAHASA INGGRIS
6.	Herianto, S.Pd	L	GURU	S1 UMSU	MEDAN 29-12-1967	MATEMATIKA
7	Hj. Rodiah, S.Pd	P	GURU	S1 AL-HIKMAH	BELAWAN 24-07-1964	BAHASA INDONESIA
8.	Rabiul adawiyah S.Pd	P	WALAS IX-1	S1 TELADAN	DELI SERDANG 12-07-1967	PPKN
9.	Umidah S.Pd	P	WALAS IX-2	S1 UNIMED	MEDAN 09-10-1977	IPA
10.	Herlina S.Ag	P	WALAS VIII	S1 AL-HIKAMH	MEDAN 07-01-1970	SKI
11.	Sa'adah S.Si	P	WALAS VIII-2	S1 UNIMED	R.PULAU 15-06-1984	MATEMATIKA
12.	Kamsiatun S.Ag	P	WALAS VII-1	SI IAIIN SU	MEDAN 06-06-1977	IPS
13.	Paujiah S.Ag	P	WALAS VII-2	S1 IAIN SU	MEDAN 12-06-1902	AKIDAH AKHLAK/FIQIH
14.	Sajidah S.Pdi	P	GURU	S1	MEDAN 01-03	ALQURAN

				ALHIKMAH	-1991	HADIS
15.	Nurhasanah, S.Ag	P	GURU	S1-AL-HIKMAH	L.DELI 26-01-1970	BAHASA ARAB/FIQIH
16.	Saiman AN	L	GURU	PGSLP	MEDAN 12-05-1960	BAHASA INDONESIA
17.	Asiah S.Pd	P	GURU	S1 TELADAN	MEDAN 21-04-1975	IPS
18.	Nadiah Ulfami S.Pdi	P	KTU/GURU	S1 UMSU	MEDAN 06-06-1902	TIK
19.	Dewi Nilawati S.Pd	P	GURU BK/KONSELOR	S1 PELITA BANGSA	ASAHAN 10-12-1974	BK

Sumber : Data MTs proyek kandepag medan

Tabel 3
Keadaan Guru BK MTs proyek kandepag medan

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Daftar Siswa Asuh
1	Dewi Nilawati S.Pd	S1 PELITA BANGSA	229

Sumber : Data MTs proyek kandepag medan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru bk di MTs proyek kandepag medan berjumlah 1 orang dengan latar belakang pendidikan bimbingan

konseling, daftar siswa asuh untuk 1 orang guru bk berjumlah 229 tidak sesuai dengan jumlah siswa asuh yang sudah ditetapkan dan ditentukan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan kepada setiap sekolah ada tugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa. Yang seharusnya ketentuan ini dijalankan oleh sekolah/madrasah.

Keadaan Siswa/i MTs proyek kandepag Medan dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4

Keadaan Siswa/i MTs proyek kandepag medan

Kelas	TA. 2016-2017			
	Rombel	Lk	Pr	jlh
Kelas VII	2	30	54	84
Kelas VIII	2	37	40	77
Kelas IX	2	25	43	68
Jumlah	6	92	137	229

Sumber : Data MTs proyek kandepag medan

Keadaan Jumlah Siswa MTs Swasta Proyek Kandepag Medan lebih

Rinci Tahun Ajaran 2016/2017

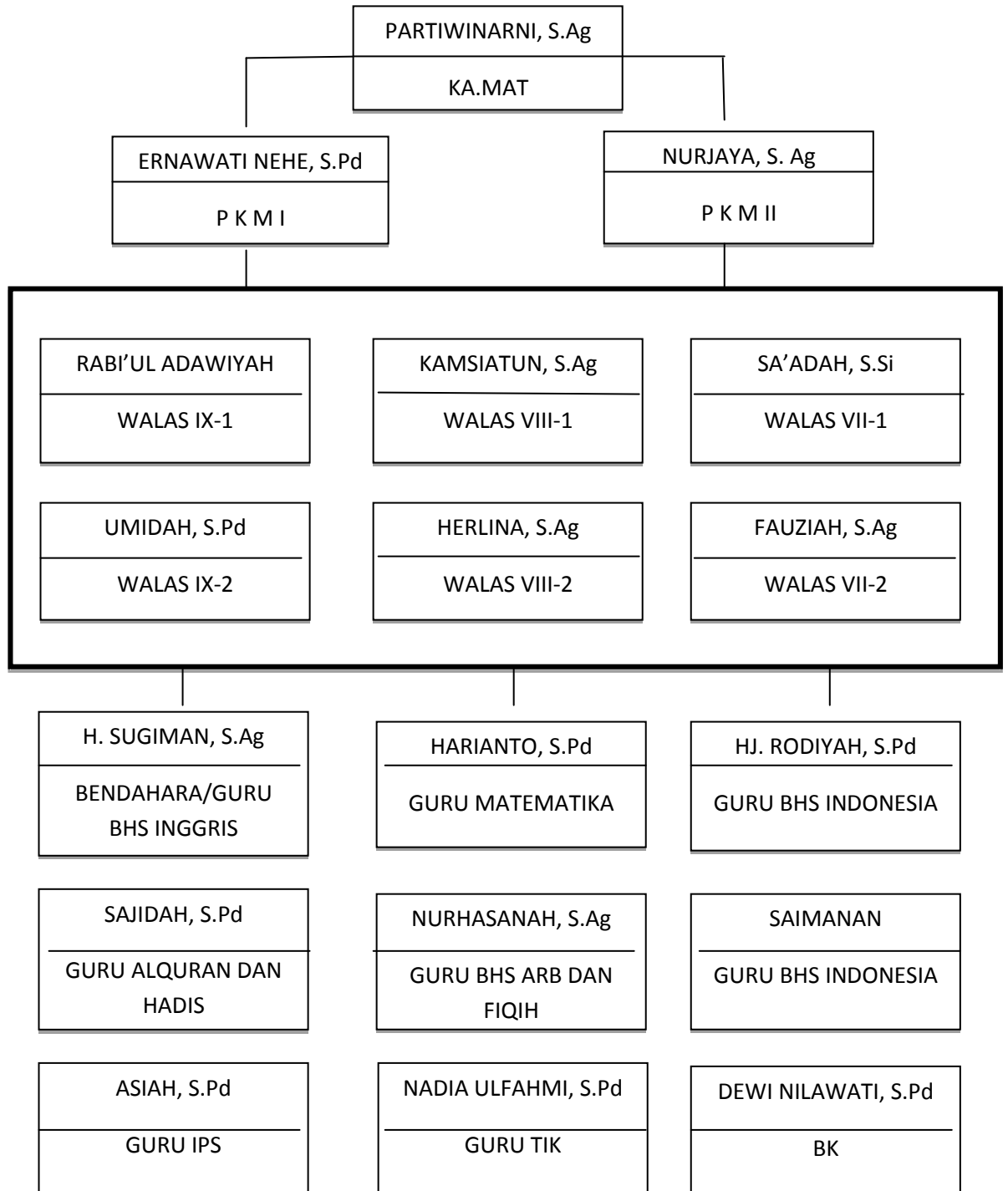
BULAN	KELAS													
	VII-1		VII-2		VIII-1		VIII-2		IX-1		IX-2		Total	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Juni	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142

Juli	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Agustus	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
September	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Oktober	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
November	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Desember	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Januari	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Februari	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Maret	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
April	15	30	15	24	20	20	17	20	12	24	13	19	92	142
Mei	15	30	15	24	20	20	17	20					67	94

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa MTs proyek
kandepag medan tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 229

Tabel.5

Bagan struktur Kepengurusan MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan



Sumber : Data MTs proyek kandepag medan

A. TEMUAN KHUSUS

1. Keadaan Motivasi Siswa Di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan

Adapun bentuk bentuk kurangnya motivasi di sekolah yang paling menonjol dan paling sering terjadi adalah guru tidak memberikan motivasi pada siswa, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua dirumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi. Dari banyaknya permasalahan motivasi yang dialami oleh siswa menunjukkan belum efektifnya pelaksanaan tata tertib sekolah dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah masih belum menunjukkan kefungsian guru bk kepada siswa secara optimal serta peran guru bk yang belum dapat mengembangkan potensi siswa agar siswa menyadari permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut.

Wawancara dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd selaku guru bk ,pada tanggal selasa 23 mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan. tentang bentuk bentuk kurangnya motivasi yang sering dialami di kelas VII A dikemukakan sebagai berikut:

siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua dirumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi yang membuat mereka lebih cenderung bermain Gadget gitu⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan Ibu Dewi Nilawati S.Pd selaku guru bk ,pada selasa tanggal 23 mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di

⁴⁷Wawancara dengan ibu Nilawati S.Pd selaku guru bk MTs Proyek Kandepag Medan pada hari selasa, 23 Mei 2017 pukul 10.00 WIB di ruang BK MTs Proyek Kandepag Medan

Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan masih banyaknya masalah motivasi yang dialami siswa, bentuk kurangnya motivasi yang paling banyak dialami siswa yaitu siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua di rumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi yang membuat mereka lebih cenderung bermain Gadget dari banyaknya permasalahan motivasi yang dialami siswa dapat terlihat bahwa guru bk belum melaksanakan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang seharusnya sesuai dengan kaidah kaidah bimbingan dan konseling, guru bk belum bisa menyadarkan siswa untuk mengenali dirinya serta masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut

Hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Partiwinarni S.Ag senin 22 mei 2017, Pukul 11:00 WIB, di Ruangan Kepala Sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan. tentang bentuk bentuk kurangnya motivasi yang sering dialami di kelas VII A yaitu:

Saya mendapat keluhan-keluhan guru tentang anak yang kurang semangat belajar dan bahkan malas serta banyak siswa yang tidak menyukai cara pengajaran guru, tidak menyukai mata pelajaran tertentu, siswa bermasalah, dan sering bermain Gadget di kelas diam-diam⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Partiwinarni S.Ag selaku kepala sekolah senin 22 mei 2017, pada hari senin Pukul 11:00 WIB, di Ruangan Kepala Sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan. Terlihat dari berbagai masalah motivasi yang dialami siswa serta keluhan-keluhan guru tentang anak yang kurang semangat belajar dan bahkan malas serta banyak siswa yang tidak menyukai cara pengajaran guru, tidak menyukai mata

⁴⁸wawancara dengan Ibu Partiwinarni S.Ag selaku kepala sekolah senin 22 mei 2017, pada hari senin Pukul 11:00 WIB, di Ruangan Kepala Sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan

pelajaran tertentu, siswa bermasalah, dan sering bermain Gadget di kelas diam-diam. Dari yang diungkapkan kepala sekolah tersebut senada dengan yang dikatakan oleh guru bk dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di madrasah tersebut.

Berdasarkan yang dikemukakan Kamsiatun S.Ag selaku wali kelas, pada hari kamis tanggal 11 mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan cara menyelesaikan masalah siswa yang kurang motivasi yaitu

Saya memberikan nasihat-nasihat kepada siswa yang bermasalah agar kiranya mampu menolong masalah anak⁴⁹

Berdasarkan yang dikemukakan Kamsiatun S.Ag selaku wali kelas,pada hari kamis tanggal 11 mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan cara menyelesaikan masalah siswa yang kurang motivasi. Dapat dilihat wali kelas sudah menjalankan tugasnya yaitu dengan memberikan nasihat kepada siswa yang kurang motivasi.

Wali kelas hanya membantu memberikan nasihat terhadap masalah kurangnya motivasi dengan nasihat saja dan apa bila siswa masih tetap kurang motivasi akan ditindak lanjuti oleh gur bk.

Pembinaan yang dilakukan oleh guru bk terhadap siswa yang kurang motivasi ini yaitu dengan memberikan nasehat dalam pelaksanaan konseling individu. Terlihat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berupa pemberian konseling individu yang dilakukan belum efektif untuk membina

⁴⁹Wawancara dengan ibu Kamsiatun S.Ag selaku wali kelas,pada hari kamis tanggal 11 mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan

siswa yang kurang termotivasi, guru bk terlihat sama dengan guru biasa yang hanya sekedar memberikan nasehat kepada siswa tanpa dapat menyadarkan siswa tersebut akan masalah yang dihadapinya dan menyadari siswa tersebut tentang dirinya dan juga masalah yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd selaku guru bk ,pada hari selasa tanggal 23 mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan

Kita beri ia konseling individu, kita kerja sama dengan wali kelasnya, kita panggil anak tersebut, kita beri nasihat serta arahan terhadap siswa yang kurang motivasi⁵⁰

Pembinaan yang dilakukan oleh guru bk terhadap siswa yang kurang motivasi serta pemberian nasihat nasihat . Dari penjelasan guru bk tersebut belum dapat membuat siswa mengenali dirinya akan masalah yang dihadapinya, guru bk terlihat sama seperti guru biasa atau guru kelas yang hanya memberikan nasehat kepada siswa tersebut tanpa menyadarkan siswa tersebut untuk mengenali dirinya dan juga masalah yang sedang dihadapinya. Guru bk pun dijadikan guru piket sehingga ketika siswa terlambat juga memberikan hukuman kepada siswa.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa EDS pada hari rabu tanggal 24 Mei 2017, Pukul 10.00 WIB dan DP pada hari rabu tanggal 24 Mei 2017, Pukul 12.00 WIB kelas VII-A, , di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, mengenai bagaimana kefokusn mereka dalam mendengarkan pelajaran dan apakah ingin kembali dan bahkan merasa kurang dalam menuntut ilmu sehingga ingin belajar lagi dan lagi adalah sebagai berikut:

Saya tidak mampu fokus karna teman-teman saya di kelas sangat bising dan recok karna gurunya tidak enak sehingga membuat saya merasa lebih baik ikut mereka

⁵⁰wawancara dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd selaku guru bk ,pada hari selasa tanggal 23 mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan

Penyelesaian masalah motivasi siswa yang dilakukan di kelas VII A MTs proyek kandepag medan

Cuma di nasehati bang dan di kasi arahan arahan gitu bang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa PO kelas VII-A, pada hari rabu tanggal 17 mei 2017, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan menambahkan yang dia ketahui sebagai berikut:

Saya mampu fokus, tetapi gak enak sama kawan kalau gak kompak nanti gak ada kawan dan di bilang si kutu buku

Penyelesaian masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan di kelas VII A MTs proyek kandepag medan

Di panggil guru bk bang sama wali kelas ke ruang guru bang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Begitu juga siswa SA kelas VII-A, pada hari kamis tanggal 18 mei 2017, Pukul 09.30 WIB, di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan mengenai bagaimana kefokusannya mereka dalam mendengarkan pelajaran adalah sebagai berikut:

Saya mampu fokus dan saya suka belajar di sekolah

Begitu juga siswa Siswa RS dan BR kelas VII-A, pada hari sabtu tanggal 27 mei 2017, Pukul 09.00 WIB dan pukul 08.00, di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan mengenai bagaimana kefokusannya mereka dalam mendengarkan pelajaran adalah sebagai berikut:

Saya tidak mampu fokus. Karna pelajarannya tidak saya sukai

Begitu juga siswa P kelas VII-A, pada tanggal 10 mei 2017, Pukul 09.30 WIB di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan mengenai bagaimana kefokusannya mereka dalam mendengarkan pelajaran adalah sebagai berikut:

Saya mampu fokus namun teman sebangku saya sering membawa gadget diam-diam sehingga membuat saya gak fokus bang

Berdasarkan wawancara dengan siswa/siswi mengenai kurang fokusnya mereka dalam belajar dan bermasalahnya dalam motivasi, siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua dirumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi yang membuat mereka lebih cenderung bermain Gadget memang benar adanya, sedangkan guru bk hanya memberikan nasehat kepada siswa tersebut menjadikan siswa tersebut terus mengulangnya karena siswa tersebut tidak mengerti tentang dirinya dan masalahnya, guru bk belum mampu melaksanakan tujuan dari bimbingan konseling.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di kelas VII A MTs Proyek

Kandepag

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Guru BK/ Konselor berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan motivasi. Salah satu keberhasilan Guru BK/ Konselor terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Partiwarni S.Ag selaku kepala sekolah pada hari senin tanggal 22 mei 2017 pukul 11.00 WIB di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling MTS Proyek Kandepag Medan labuhan sebagai berikut:

Pelaksanaannya selama yang saya pantau berjalan secara efektif, sudah dapat dinilai cukup baik dalam mengatasi permasalahan siswa dengan nasihat-nasihat belum sesuai dengan pola 17 + yang di sempurnakan⁵¹.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd, pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan. selaku Guru BK/ Konselor di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah saya lakukan dan saya usahakan sesuai dengan masalah siswa seoptimal mungkin, namun tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan tertentu. Dan belum ada waktu khusus yang diberikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling⁵².

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan belum berjalan secara efektif serta belum adanya jam khusus BK untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling karna hanya menggunakan metode nasehat saja.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan berdasarkan program-program yang ditetapkan sebagaimana wawancara yang penulis lakukan Wawancara dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd, pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan yang dilaksanakan di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, ialah:

⁵¹Wawancaradengan Ibu Partiwarni S.Ag senin 22 mei 2017, Pukul 11:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan..

⁵²Wawancara dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd, pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan.

Program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Selanjutnya di dalam program tersebut dilaksanakannya sembilan kegiatan layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan lima aplikasi pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Melalui program BK, maka pokok-pokok uraian, sasaran serta waktu dijalankannya kegiatan tersebut dapat diketahui.

Berdasarkan yang dikemukakan dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd, pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruang Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan bahwa guru bk telah melaksanakan sebagian layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Guru bk menjelaskan bahwa layanan tersebut lah yang di perlukan oleh siswa. Akan tetapi guru bk belum sepenuhnya menjalankan pelaksanaan bk di sekolah dikarenakan belum dijalankannya kaidah kaidah bimbingan konseling pada BK pola 17 plus.

Dalam pelaksanaan bk disekolah terlihat siswa asuh yang terlalu banyak yang diasuh oleh guru bk yaitu 229 siswa yang tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan dan ditentukan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan kepada setiap sekolah ada tugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa. Dalam kenyataannya MTs proyek kandepag medan belum melaksanakan ketentuan tersebut yang seharusnya dijalankan oleh sekolah/madrasah agar

pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

Ditambahkan oleh P kelas VII-A , pada hari rabu tanggal 10 Mei 2017, Pukul 09:30 WIB, di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, mengenai peranan Guru BK/ Konselor sebagai berikut:

Guru BK/ Konselor di sekolah ini bagus. ibu itu orangnya tegas, Guru BK/ Konselor telah mampu mengajari kami agar tidak cabut dijam pelajaran dan memberikan arahan kalo masuk kelas⁵³.

Selanjutnya AA pada hari selasa tanggal 16 Mei 2017, Pukul 09:30 WIB, EDS pada hari rabu tanggal 24 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, DP pada hari rabu tanggal 24 Mei 2017, Pukul 12.00 WIB, PO pada hari rabu tanggal 17 Mei 2017, Pukul 10.00 WIB, SA pada hari kamis tanggal 18 Mei 2017, Pukul 09:30 WIB, BR pada hari sabtu tanggal 27 Mei 2017, Pukul 08.00 WIB dan RS pada hari sabtu tanggal 27 Mei 2017, Pukul 09:00 WIB, di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan menambahkan tentang peranan Guru BK/ Konselor sebagai berikut :

Peran Guru BK/ Konselor disekolah ini sangat baik . Selalu memberikan semangat juga layanan-layanan yang berkaitan dengan masalah belajar.⁵⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Guru BK/ Konselor disekolah ini belum berjalan dengan baik, serta kinerja yang sudah belum dilakukan sesuai dengan aturan serta perlu perkembangan atau perubahan sesuai dengan situasi.

⁵³Wawancara dengan Siswa P kelas VII-A , pada tanggal 10 Mei 2017, Pukul 09:30 WIB, di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan

⁵⁴AA pada hari selasa tanggal 16 Mei 2017, Pukul 09:30 WIB, EDS pada hari rabu tanggal 24 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, DP pada hari rabu tanggal 24 Mei 2017, Pukul 12.00 WIB, PO pada hari rabu tanggal 17 Mei 2017, Pukul 10.00 WIB, SA pada hari kamis tanggal 18 Mei 2017, Pukul 09:30 WIB, BR pada hari sabtu tanggal 27 Mei 2017, Pukul 08.00 WIB dan RS pada hari sabtu tanggal 27 Mei 2017, Pukul 09:00 WIB, di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan

3. Pelaksanaan Layanan Informasi di Kelas VII A MTs Proyek Kandepag

Medan

Tabel Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Materi Layanan	Bidang Pengembangan	Pelaksana layanan	Peserta Layanan
1	Barang siapa yang bersungguh sungguh maka dia akan mendapat MAN JADDA WA JADA	Pribadi	Guru BK	VII A
2	Belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu belajar di waktu senja bagai mengukir diatas air	Belajar	Guru BK	VII A
3	Sebaik baik teman adalah buku	Sosial	Polisi dan Guru BK	VII A
4	Tidak akan berubah seseorang kecuali dia merubah dirinya sendiri	Karier	Guru BK	VII A
5	Belajar adalah tiang agama	Sosial	Guru BK	VII A

Pelaksanaan layanan informasi di MTs proyek Kandepag Medan dengan cara klasikal, guru bk masuk ke kelas dengan memberikan layanan. Seperti

yang di paparkan table diatas guru bk memberikan layanan informasi kepada siswa meningkatkan motivasi belajar siswa agar kiranya tetap semangat dan pandai pandai memilih teman

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd pada hari selasa tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru selaku Guru BK/ Konselor di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, mengenai bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan kepada siswa kelas VII dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas siswa sebagai berikut:

Memberikan layanan informasi yang materinya berkaitan meningkatkan motivasi belajar siswa (MAN JADDA WAJADA) sehingga ia nantinya mampu kembali semangat belajar⁵⁵.

Selain itu, Ibu Dewi Nilawati selaku Guru BK/ Konselor di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, juga memberikan pernyataan bahwa dalam memecahkan masalah siswa mengenai meningkatkan motivasi belajar hal yang dia lakukan adalah sebagai berikut:

Saya mencoba melakukan beberapa pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian saya membimbing mereka sesuai dengan masalahnya. Bergitu pula, dengan masalah kurangnya motivasi belajar saya memberikan

⁵⁵WawancaradenganIbuDewi Nilawati S.Pd,pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan GuruMTS Proyek Kandepag Medan Labuhan.

layanan yang berkaitan dengan hal tersebut disamping dari membimbing mereka.⁵⁶

Ditambahkan oleh wawancara yang dilakukan penulis dengan P,BR,SA siswa kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, pada tanggal 10 mei 2017, Pukul 09.30 WIB ,27 Mei 2017 pukul 08.00, 18 mei 2017 pukul 09.30 di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, mengenai bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan Guru BK/ Konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas sebagai berikut:

Memberikan semangat, motivasi serta Layanan informasi dan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar⁵⁷.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan Guru BK/ Konselor kepada siswa kelas VII-A adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya. Bergitu pula, dengan masalah kurangnya motivasi di kelas,Guru BK/ Konselor tersebut memberikan layanan yang berkaitan dengan hal meningkatkan motivasi disamping dari membimbing mereka. Seperti memberikan layanan informasi yang materinya berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas serta meningkatkan kepercayaan diri, kemudian melakukan layanan bimbingan kelompok atau

⁵⁶WawancaradenganIbuDewi Nilawati S.Pd,pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan Guru MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan.

⁵⁷Wawancara dengan P,BR,SA siswa kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, pada tanggal 10 mei 2017, Pukul 09.30 WIB ,27 Mei 2017 pukul 08.00, 18 mei 2017 pukul 09.30 di Ruang Kelas VII-A MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan

konseling kelompok untuk melihat sejauh mana kemampuan berargumentasi yang mereka miliki. Dengan begitu diharapkan mereka akan mampu percaya diri dan dapat menghilangkan kegelisahan dan kekhawatiran yang didalam diri mereka serta menghilangkan perasaan takut salah. Dengan begitu mereka akan mampu mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd sebagai Guru BK/ Konselor di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB,, mengenai bagaimana cara Guru BK/ Konselor dalam menyikapi perilaku siswa yang kurang merespon pelajaran yang telah diberikan oleh guru adalah sebagai berikut :

Memberikan arahan kepada siswa tersebut, menanyakan hal apa yang menyebabkan siswa berperilaku tersebut untuk memecahkan masalahnya, apakah akan dilakukannya pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang kurang merespon tersebut, atau saya melakukan pendekatan dan bila situasi dan kondisinya mendukung akan dilaksanakan layanan informasi yang materinya tentang belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar diwaktu tua bagai mengukir diatas air.⁵⁸

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyikapi perilaku siswa yang kurang merespon pelajaran yang telah diberikan oleh

⁵⁸WawancaradenganIbuDewi Nilawati S.Pd,pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan GuruMTS Proyek Kandepag Medan Labuhan.

guru adalah dengan memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah kemudian menanyakan kepada siswa tersebut hal apa yang menyebabkan itu terjadi untuk dapat memecahkan masalahnya, apakah akan diberikan layanan informasi atau memberikan pendekatan.

Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Partiwinarni S.Ag selaku kepala sekolah di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan senin 22 mei 2017, Pukul 11:00 WIB, mengenai seberapa jauh keterlibatan kepala sekolah serta partisipasi aktif pihak guru terhadap layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Saya memantau bagaimana hasil dan laporan yang diberikan oleh Guru BK/ Konselor di sekolah ini. Sama-sama bermusyawarah dalam membahas permasalahan siswa. Dari pihak guru bidang study ataupun walikelas juga banyak membantu.⁵⁹

Ditambahkan juga oleh Ibu Dewi Nilawati SPd sebagai Guru BK/ Konselor di MTs Proyek Kandepag Medan Labuhan pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, mengenai Keterlibatan pihak guru terhadap layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Ya, banyak yang dilibatkan dalam masalah tersebut karena kerjasama antar guru sangat diperlukan bagi siswa. Seperti

⁵⁹Wawancaradengan Ibu Partiwinarni S.Ag senin 22 mei 2017, Pukul 11:00 WIB, di Ruang KepalaSekolahMTs Proyek Kandepag Medan Labuhan.

musyawarah dengan wali kelas, guru bidang study, kepala sekolah⁶⁰

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak partisipasi pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas siswa, seperti partisipasi aktif dari kepala sekolah yang memantau hasil dan laporan yang diberikan oleh Guru BK/ Konselor serta sama sama bermusyawarah dengan pihak guru bidang study dan juga walikelas.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan sudah menerapkan standart operasional seperti sudah terakreditasinya sekolah dengan akreditasi (B), guru guru yang sudah bersertifikasi, rekrutmen guru bk yang sudah berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling serta peningkatan sarana dan fasilitas yang mendukung tenaga kependidikan dan siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi masih kurangnya ruang bk serta tidak adanya jam untuk guru bk terlebih kurangnya tenaga guru bk yang hanya memiliki satu guru bk menyebabkan bimbingan dan konseling tidak terlaksana secara efektif disekolah ditambah lagi guru bk yang kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai guru bk yang semestinya, sehingga lebih banyak menasehati dan memberikan arahan-arahan kepada siswa. Sedangkan bimbingan

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Dewi Nilawati S.Pd,pada tanggal 23 Mei 2017, Pukul 10:00 WIB, di Ruangan GuruMTS Proyek Kandepag Medan Labuhan.

dan konseling menghendaki pengembangan potensi siswa secara optimal dan siswa dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang dihadapinya.

Masih banyaknya siswa yang bermasalah dalam motivasi diri dalam belajar seperti siswa tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermasalah, kurangnya perhatian orang tua dirumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi yang membuat mereka lebih cendrung bermain Gadget

Pelaksanaan konseling seperti menasehati dan memberikan arahan-arahan tentang kurangnya motivasi belajar. Terlihat dalam pelaksanaan konseling individu guru bk hanya menasehati siswa menyebabkan siswa tidak mengenal dirinya dan masalah yang sedang dihadapinya, guru bk pun terlihat hanya seperti guru biasa.

Penyelesaian kurangnya motivasi hanya menekankan pada nasihat serta arahan yang hanya sebuah usaha namun tidak sesuai dengan perogram bk pola 17 +

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum terlaksana dengan baik dan efektif dapat terlihat juga dari masih kurangnya tenaga guru bk disekolah menyebabkan tenaga guru bk yang ada tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Satu guru bk mengasuh 229 siswa yang seharusnya satu guru bk mengasuh 150 siswa yang sudah ditentukan dan ditetapkan. Juga belum memadainya sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah serta belum efektifnya pengawasan dari kepala sekolah tentang pelaksanaan bk di sekolah dan bk lebih di fokuskan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah belum memahami tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah

Dalam pelaksanaan layanan informasi tentu saja memerlukan persiapan yang baik guna keberhasilan yang akan didapatkan, di sini guru bk juga memerlukan program dalam wujud rancangan pelaksanaan konseling (RPL) dengan menetapkan materi materi yang berhubungan dengan tata tertib sehingga siswa dapat mengenali hak dan kewajibannya di sekolah berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar dan karier. Layanan informasi dilakukan dilakukan guru bk yaitu secara klasikal dengan memberikan materi kepada siswa yaitu seperti materi MAN JADDA WAJADA, belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, belahar di waktu tua bagai mengukir diatas air, sebaik-baiknya teman belajar adalah buku. Dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konselingnya di sekolah. Guru bk juga memamfaattkan fasilitas yang ada di sekolah seperti dengan menggunakan infocus, diharapkan dalam pemberian layanan informasi lebih menarik dan siswa memahami materi yang disampaikan, setiap siswa harus serius dan turut aktif dalam mengikuti layanan tersebut.

Seharusnya pelaksanaan layanan informasi dapat membuat siswa mengerti akan informasi tentang motivasi dalam diri, tetapi dalam kenyataanya layanan informasi tersebut belum efektif dalam mengatasi kurangnya motivasi, guru bk belum mampu mengembangkan potensi siswa dan juga siswa mengenal diri mereka sendiri dan belum mampu menerapkan infomasi yang mereka dapat dari layanan informasi yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peranan konselor terbukti telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan, hal ini terdapat dari sebagian pendapat siswa yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari konselor membawa dampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar yang tumbuh kembali pada siswa.

Motivasi belajar siswa di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan sekarang ini dapat dikatakan lebih baik lagi, dalam artian siswa sudah menemukan arti menuntut ilmu dan kegunaannya di hari kemudian kelak sehingga membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Bentuk-bentuk peran konselor di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan adalah dengan memberikan layanan informasi yang materinya tentang manjadda wajada dan sebaik baik teman adalah buku, serta materi belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar di masa tua bagai mengukir diatas air, selanjutnya memberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat sejauh mana siswa menumbuhkan gairah motivasi belajar yang terdapat pada dirinya. Dalam melaksanakan hal tersebut konselor tidak hanya melakukannya sendiri tetapi konselor juga bekerjasama dengan personil sekolah agar layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Keadaan kurangnya motivasi dapat dilihat dari raport dan ada beberapa anak yang sebenarnya dia mampu namun prestasinya menurun dan juga melihat keluhan-keluhan guru tentang anak yang kurang semangat belajar dan bahkan malas dan Masih banyak siswa yang dalam tahun lalu dia cerdas namun berubah kondisi semangat menjadikannya terlihat malas menuntut ilmu.

Bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan Guru BK/ Konselor kepada siswa kelas VII-A adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya. Bergitu pula, dengan masalah kurangnya motivasi di kelas, Guru BK/ Konselor tersebut memberikan layanan yang berkaitan dengan hal meningkatkan motivasi disamping dari membimbing mereka. Seperti memberikan layanan informasi yang materinya berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas serta meningkatkan kepercayaan diri,

upaya yang dilakukan Guru BK/ Konselor dalam mengatasi masalah atau faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi adalah dengan terus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa kelas VII agar mereka tetap mau melaksanakan layanan bimbingan dan konseling serta melakukan pendekatan-pendekatan dan memberikan layanan yang menjadi penguat dalam diri mereka seperti layanan informasi yang materinya berupa sebaik baik teman belajar adalah buku serta kepercayaan diri dan juga layanan bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar

siswa mereka sehingga menghilangkan perasaan-perasaan yang menghambat prestasi belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan:

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan konselor dan staf pengajar untuk meningkatkan gairah belajar siswa dengan menggunakan metode yang membuat siswa tidak jenuh belajar, serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dan diharapkan agar menyediakan ruangan BK, dan membuat jadwal masuk kelas untuk BK.
2. Bagi guru pembimbing diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan perhatian tentang masalah *kurangnya motivasi belajar* siswa yang mana bisa dilakukan dengan melalui pengarahan dan melakukan bimbingan dan konseling serta memberikan informasi lainnya.
3. Untuk para siswa diharapkan untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru pembimbing di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama supaya menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrakusuma Amir Daien, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Luddin Abu Bakar M., (2013), *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), Binjai: Budi daya
- Sisidiknas, (1989), *Undang-undang Republik Indonesia No.2*, Jakarta : PT Armas Duta Jaya
- Syah Muhibbin, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Erman Amti, Prayitno, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 29
- Mulyadi dan Ramayulis, (2016), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Hurlock, Elizabeth B. (1980), *Psikologi Perkembangan (Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, Jakarta : Erlangga
- Santrock, John, W. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, (2012), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi
- Rahmulyani, (2016), *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan Kelompok*, Medan : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas ilmu Pendidikan UNIMED
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro,
- Achmad Juntika Nurihsan, (2009), *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT Refika Aditama
- Abu Bakar M Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, (Bandung, Citapustaka Media Perintis,
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*
- Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung, Citapustaka Media Perintis,

- Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta : Penerbit Andi,
- Raflis Kosasi dan Soetjipto, (2009), *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana,
- Namora Lumongga, (2013), *Memahami Dasar – Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : KENCANA,
- Mangkunegara, (2005), *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Rineka Cipta
- Hamzah, B Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Surya Muhamad, (2003), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung Yayasan Bhakti Winaya,
- Hamalik Oemar, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Bumi Aksara,
- Purwanto M. Ngalim, (2003), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya,
- A.M. Sardiman, (2005).. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali,
- Roestiyah, (2005) *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Rusyan Tabrani, (2001) *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya,
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2003), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya,
- Moleong Lexy J., (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs SWASTA
PROYEK KANDEPAG MEDAN**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Proyek Kandepag Medan?
2. Bagaimana Profil di MTs Proyek Kandepag Medan?
3. Apa saja visi dan misi MTs Proyek Kandepag Medan?
4. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas di MTs Proyek Kandepag Medan?
5. Bagaimana pelaksanaan BK di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan?
6. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di MTs Proyek Kandepag Medan?
7. Bagaimana keadaan jumlah peserta didik di MTs Proyek Kandepag Medan?
8. Bagaimana pandangan ibu terhadap kinerja konselor di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan?
9. Bagaimana partisipasi aktif dari pihak guru lain dan kepala sekolah dalam pelaksanaan BK?
10. Bagaimana keadaan siswa yang kurang motivasi belajar di kelas VII MTs Proyek Kandepag Medan?
11. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VII MTs Swasta Proyek Kandepag Medan?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK MTS SWASTA PROYEK
KANDEPAG MEDAN**

1. Sudah berapa lama ibu bertugas menjadi seorang guru BK di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan?
2. Apa program BK yang ibu berikan kepada siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan? Apakah ibu mempunyai waktu alokasi khusus dalam memberikan BK?
4. Apa saja materi layanan informasi yang di berikan di kelas VII MTs Proyek Kandepag ?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan informasi di kelas VII MTs Proyek Kandepag ?
6. Bagaimana bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan kepada siswa kelas VII dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Bagaimana cara guru BK dalam menyikapi perilaku siswa yang kurang merespon pelajaran yang telah diberikan oleh guru?
8. Bagaimana keterlibatan pihak guru terhadap layanan BK?
9. Bagaimana upaya dalam mengatasi masalah atau faktor-faktor yang menyebabkan kurang motivasi belajar siswa?
10. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di kelas VII?

DAFTAR WAWAN CARA DENGAN SISWA MTS PROYEK KANDEPAG
MEDAN LABUHAN

1. Bagaimana kefokusan Anda dalam mendengarkan pelajaran dan apakah ingin kembali dan bahkan merasa kurang dalam menuntut ilmu sehingga ingin belajar lagi dan lagi?
2. Bagaimana peranan guru BK di Sekolah MTs Proyek Kandepag Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di kelas VII?
4. Bentuk-bentuk peranan apa saja yang telah diberikan oleh guru BK/Konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai keberhasilan dari Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING YANG PERNAH
DILAKUKAN OLEH GURU BK di MTS PROYEK KANDEPAG MEDAN
LABUHAN**

A.Semester Ganjil

1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Jum'at, 09 September 2016
Peserta : 10 Orang
Materi : Disiplin akan peraturan sekolah
2. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 September 2016
Peserta : 12 Orang
Materi : Disiplin akan peraturan sekolah
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2016
Peserta : 12 Orang
Materi : Disiplin akan peraturan sekolah
4. Jenis Layanan : Layanan Orientasi
Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2016
Peserta : Kelas VII 1
Materi : Mengenalkan keberadaan BK
5. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Rabu, 21 September 2016
Peserta : Kelas VII 1
Materi : MAN JADDA WAJADA
6. Jenis Layanan : Konseling Individu
Hari/Tanggal : Jum'at 21 September 2016
Peserta : 1 orang
Materi : Masalah Pribadi
7. Jenis Layanan : Layanan Orientasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 September 2016
Peserta : Kelas VII 2

- Materi : Mengenalkan Keberadaan BK
8. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
Hari/Tanggal : Kamis, 06 Oktober 2016
Peserta : Kelas VII 2
Materi : Cara bergaul atau bersahabat yang baik
9. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
Hari/Tanggal : Rabu 12 Oktober 2016
Peserta : Kelas VIII 2
Materi : Cara Berkomunikasi secara Efektif
10. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Jum'at 21 Oktober 2016
Peserta : Kelas IX 1
Materi : belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, belahar di waktu tua bagai mengukir diatas air
11. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
Hari/Tanggal : Kamis, 03 November 2016
Peserta : Kelas VIII 1
Materi : Disiplin dalam belajar
12. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2016
Peserta : VIII 2
Materi : sebaik-baiknya teman belajar adalah buku
- Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Rabu, 23 November 2016
Peserta : kelas VII 1
Materi : Pentingnya kejujuran dalam islam
13. Jenis Layanan : Layanan Konseling Kelompok
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2016
Peserta : 8 orang
Materi : Kesulitan Belajar

B. Semester Genap

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2017
Peserta : Kelas VIII
Materi : Akhlak Terpuji
2. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2017
Peserta : 1 orang
Materi : Masalah Pribadi
3. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017
Peserta : 10 orang
Materi : Bahaya Merokok
4. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Kamis, 02 Februari 2017
Peserta : 8 orang
Materi : Dampak negatif Menyontek
5. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Selasa, 07 Februari 2017
Peserta : kelas VII
Materi : Man Jadda Wa Jada
6. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017
Peserta : Kelas VIII
Materi : Pentingnya menaati Peraturan sekolah
7. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017
Peserta : Kelas VIII
Materi : Meningkatkan Kontrol diri Siswa
8. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017
Peserta : Kelas VII
Materi : Cara Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa

9. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017
Peserta : Kelas IX
Materi : Menemukan Konsep diri siswa
10. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
11. Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017
Peserta : Kelas VIII
Materi : Sikap Mental Positif dalam Belajar
12. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017
Peserta : Kelas VII 2
Materi : Sikap Mental Positif dalam Belajar
13. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
Peserta : Kelas VIII
Materi : Menumbuhkan Kepercayaan Diri
14. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017
Peserta : Kelas VII
Materi : Menumbuhkan Kepercayaan Diri
15. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2017
Peserta : Kelas VII
Materi : Cara belajar yang efektif
16. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Selasa, 30 Maret 2017
Peserta : Kelas VIII
Materi : Meningkatkan konsentrasi dalam belajar
17. Jenis Layanan : Layanan Informasi
Hari/Tanggal : Selasa, 04 April 2017
Peserta : Kelas VIII
Materi : Mengembangkan Kepribadian Siswa

18. Jenis Layanan : Layanan Informasi

Hari/Tanggal : Selasa, 04 April 2017

Peserta : Kelas VII

Materi : Disiplin dalam Belajar

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : MTs swasta proyek kandepag medan

Kelas /semester : VII-A/ GENAP

Tahun : 2017

- A. Bahan /Topik permasalahan : kurang motivasi
- B. Bidang bimbingan : Pribadi
- C. Jenis layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi layanan : Fungsi Pemahaman
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :Siswa mampu memiliki pemahaman, kesadaran dan dorongan untuk berperilaku atas dasar keputusan yang meningkatkan motivasi belajar siswa

F. Uraian kegiatan :

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
2. Mengecek kehadiran peserta didik untuk merespon mereka yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul MAN JADDA WAJADA
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Peserta didik harus mampu memahami dan mengetahui tata tertib sekolah.
 - b. Peserta didik harus mempersiapkan diri sebagai seorang peserta didik dan menanamkan sikap yang baik dalam mematuhi tata tertib sekolah

c. Menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

- G. Strategi Penyampaian : Klasikal (tanya jawab, diskusi, ceramah)
- H. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas
- I. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
- J. Pihak yang disertakan : Guru BK, Wali Kelas dan Siswa
- K. Alat dan Perlengkapan : SATLAN dan perlengkapan lainnya
- L. Rencana Penilaian : Laiseg, Laijapen dan Laijapan
- M. Rencana Tindak Lanjut setelah diberikan pelayanan. : Mengamati Perkembangan siswa
- N. Catatan khusus : -

Medan, Maret 2017

Mengetahui,

Guru BK

Dewi Nilawati S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : MTs swasta proyek kandepag medan

Kelas /semester : VII-A/ GENAP

Tahun : 2017

- A. Bahan /Topik permasalahan : Menurunnya prestasi belajar siswa
- B. Bidang bimbingan : Belajar
- C. Jenis layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi layanan : Fungsi Pemahaman
- E. Kompetensi yang ingin dicapai : Siswa mampu agar dapat lebih baik lagi dalam menerima pelajaran.

F. Uraian kegiatan:

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
2. Mengecek kehadiran peserta didik untuk merespon mereka yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul belajar di waktu kecil bagi mengukir diatas batu, belajar di waktu tua bagi mengukir diatas air.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Peserta didik harus mampu memahami dan mengetahui Agar mengetahui apa sebabnya siswa suka membolos dalam pelajaran
 - b. Peserta didik mengetahui definisi dari membolos
 - c. Peserta didik Upaya mengatasi siswa yang suka membolos di jam pelajaran
 - d. Menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

G. Strategi Penyampaian :	: Klasikal (tanya jawab, diskusi, ceramah)
H. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
I. Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
J. Pihak yang disertakan	: Guru BK, Wali Kelas dan Siswa
K. Alat dan Perlengkapan	: SATLAN dan perlengkapan lainnya
L. Rencana Penilaian	: Laiseg, Laijapen dan Laijapan
M. Rencana Tindak Lanjut setelah diberikan pelayanan.	: Mengamati Perkembangan siswa
N. Catatan khusus	: -

Medan, Maret 2017

Mengetahui,

Guru BK

Dewi Nilawati S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : MTs swasta proyek kandepag medan

Kelas /semester : VII-A/ GENAP

Tahun : 2017

- A. Bahan /Topik permasalahan : pengaruh teman dalam prestasi belajar
Di Kalangan Remaja
- B. Bidang bimbingan : Sosial
- C. Jenis layanan : Layanan Informasi
- D. Fungsi layanan : Fungsi Pemahaman dan Pencegahan
- E. Kompetensi yang ingin dicapai : Siswa mampu memilih teman belajar yang baik sehingga mampu mendongkrak prestasi belajarnya
- F. Uraian kegiatan:
 - 1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama
 - 2. Mengecek kehadiran peserta didik untuk merespon mereka yang tidak hadir
 - 3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.
 - 4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul sebaik-baiknya teman belajar adalah buku
 - 5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Peserta didik harus mampu memahami dan mengetahui bahaya narkoba dan bahaya pemakaiannya bagi remaja
 - b. Peserta didik mengetahui akibat pemakaian berbagai jenis narkoba
 - c. Menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

G. Strategi Penyampaian :	: Klasikal (tanya jawab, diskusi, ceramah)
H. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
I. Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
J. Pihak yang disertakan	: Polisi, Guru BK dan Siswa
K. Alat dan Perlengkapan	: SATLAN dan perlengkapan lainnya
L. Rencana Penilaian	: Laiseg, Laijapen dan Laijapan
M. Rencana Tindak Lanjut setelah diberikan pelayanan.	: Mengamati Perkembangan siswa
N. Catatan khusus	: -

Medan, Maret 2017

Mengetahui,

Guru BK

Dewi Nilawati S.Pd

DAFTAR HADIR PENELITI DI MTs PROYEK KANDEPAG MEDAN

Nama : Chandra
Nim : 33.13.3.031
Jur/Fak : Bimbingan Konseling Islam/FITK UIN-SU
Judul Penelitian : "Peranan Knselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi di MTs

No	Tanggal	Uraian	Ket.	Paraf Guru BK
1.	13 Januari 2017	Observasi Pra Penelitian Pertama		
2.	16 Januari 2017	Observasi Pra Penelitian Kedua		
3.	03Februari 2017	Observasi Pra Penelitian Ketiga		
4.	08 Mei 2017	Mengantar Surat Izin Riset Dari FITK		

Proyek Kandepag Medan".

5.	09 Mei 2017	Penelitian Mengobservasi <i>Guru BK</i>		
6.	10 Mei 2017	Wawancara dengan siswa Putra		
7	13 Mei 2017	Mengobservasi <i>Guru BK</i>		
8.	16 Mei 2017	Wawancara dengan siswa bernama Anggreini		
9.	17 Mei 2017	Wawancara dengan siswi Putri Octariani		
10	18 Mei 2017	Wawancara dengan siswa Saukani		
11	20 Mei 2017	Mengobservasi tentang <i>Guru BK</i>		
12	22 Mei 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah		
13	23 Mei 2017	Wawancara dengan <i>Guru BK</i>		
14.	24 Mei 2017	Wawancara dengan siswa bernama Edi Syahputra dan dedi syahputra		
15.	27 Mei 2017	Wawancara dengan siswa bernama Bobi Ramadhan dan Raju Syahputra		
16.	29 Mei 2017	Perpisahan dengan Wakil Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran dan Siswa		

Mengetahui:
Guru BK MTs Swasta
Proyek Kandepag Medan

Dewi Nilawati, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chandra

Tempat/Tanggal Lahir : Medan 23 September 1994

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pertahanan patumbak kampung

Nama Ayah : Asnuan

Nama Ibu : Suparti

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 105298 patumbak Tamat Tahun 2006
2. MTs swasta ponpes nurul iman Tamat Tahun 2010
3. MAS ponpes nurul iman Tamat Tahun 2013
4. Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tamat Tahun 2017
Jurusan BKI di UIN-SU Medan

Medan,

Chandra

NIM 33.13.3.031

DOKUMENTASI

Gambar depan MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan



Gambar Lingkungan Sekolah di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan



Gambar ruang kelas di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan



Gambar Ruang Guru di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan



**Gambar Mushalla, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, dan Perpustakaan MTS
Proyek Kandepag Medan Labuhan**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTS Proyek Kandepag Medan
Labuhan**



Wawancara dengan Guru BK di MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan



Wawancara dengan Siswa MTS Proyek Kandepag Medan Labuhan





